

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MTs MUHAMMADIYAH 01 PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memeuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh:**

**EVAN RAKHMAT WIJAYA  
NIM. 1817402271**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Evan Rakhmat Wijaya  
NIM : 1817402271  
Jenjang : S1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Muhammadiyah 01 Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil karya/ penelitian saya sendiri, bukan dibuat orang lain, bukan saduran, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka


Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 5 Mei 2024

Evan Rakhmat Wijaya yang menyatakan

  
Evan Rakhmat Wijaya  
1817402271

## BUKTI LOLOS CEK PLAGIASI



DI PARAPHRASE.docx

---

ORIGINALITY REPORT

<b>20%</b> SIMILARITY INDEX	<b>20%</b> INTERNET SOURCES	<b>0%</b> PUBLICATIONS	<b>0%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

---

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>20%</b>
----------	---	------------

---

Exclude quotes  Off      Exclude matches  < 8%

Exclude bibliography  Off



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsau.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :  
**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA  
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS MUHAMMADIYAH 01  
PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Evan Rakhmat Wijaya (1817402271), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Senin tanggal 20 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 8 Juli 2024  
Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Dosen  
pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dwi Privanto, S.Ag, M.Pd.  
NIP. 197606102003121004

Sutrimo Purnomo, M.Pd.  
NIP.199201082019031015

Penguji Utama

Dr. H. Saefudin, M.Ed.  
NIP.196211271992031003

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



iv

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Purwokerto, 14 Mei 2024

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Evan Rakhmat Wijaya

Lamp : -

Dekan FTIK UIN Proffesor. K.H. Saaifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalammu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan:

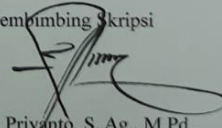
Nama : Evan Rakhmat Wijaya  
Nim : 1817402271  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS  
MUHAMMADIYAH 01 PURBALINGGA**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
UIN Proffesor. K.H. Saaifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam  
rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing Skripsi



Dwi Priyanto, S. Ag., M.Pd.

NIP. 197606102003121004

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MTs MUHAMMADIYAH 01 PURBALINGGA**

**Evan Rakhmat Wijaya (1817402271)**

**E-mail : [evanrakhmat45@gmail.com](mailto:evanrakhmat45@gmail.com)**

**Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**Abstrak** : Kurikulum adalah bentuk perencanaan dalam pembelajaran di bidang pendidikan. Tujuannya dibuat kurikulum untuk bisa mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan komponen dari kurikulum. Dengan adanya kurikulum yang direncanakan akan menjadikan proses pembelajaran lebih terarahkan. Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen. yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, Kreatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dan untuk mengetahui mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk memahami terhadap suatu fenomena yang ingin diteliti. Maka dari itu, metode ini akan mendeskripsikan bagaimana implementasi merdeka belajar pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap siswa kelas VII MTs Negeri 01 Purbalingga. Hasil dari penelitian ini adalah Perencanaan kurikulum merdeka pada madrasah dan pembelajaran akidah akhlak yakni sesuai dengan ketentuan kurikulum Merdeka. Mulai dari Kurikulum Operasional Madrasah yang sudah berisi mulai dari karakteristik madrasah, visi misi dan tujuan, perencanaan pembelajaran, dan evaluasi. Pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu tes formatif dan tes sumatif. Pertama, tes formatif yaitu guru melakukan penilaian pada saat pembelajaran seperti tes lisan dan ulangan harian. Kedua, tes sumatif yaitu guru melakukan evaluasi pada akhir setiap proses pembelajaran seperti ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Kemudian, analisis faktor pendukung dan penghambat kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Pada penyajian di atas bahwa menjadi faktor pendukung yaitu sarana prasarana, peserta didik, guru, orang tua, komite, dan lingkungan madrasah, Kemenag dan Kemendikbud. Sedangkan dalam faktor penghambat terdapat hal baru yang masih bertahap dalam penyesuaian kondisi setiap kelas dan guru masih belum secara keseluruhan memahami dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar , serta guru menggunakan sumber buku hanya satu buku saja yang digunakan, kemudian dalam pembelajaran juga tidak menggunakan sarana yang ada di kelas. seperti menggunakan LCD Proyektor. Maka, dalam hal tersebut membutuhkan tahapan-tahapan yang perlu disesuaikan dengan kondisi lingkungan madrasah

**Kata Kunci** : Kurikulum Merdeka Belajar, Pelajaran Akidah Akhlak

**IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT LEARNING  
CURRICULUM IN THE SUBJECT OF CREED OF ACHIEVEMENT AT  
MTs MUHAMMADIYAH 01 PURBALINGGA**

**Evan Rakhmat Wijaya (1817402271)**

**E-mail : [evanrakhmat45@gmail.com](mailto:evanrakhmat45@gmail.com)**

**State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**Abstract :** Curriculum is a form of planning in learning in the field of education. The aim of creating a curriculum is to be able to direct the learning process according to the components of the curriculum. The Merdeka Curriculum perfects the cultivation of student character education with the Pancasila student profile, which consists of 6 dimensions, each dimension is explained in detail into each element. which consists of faith, devotion to God Almighty, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning, creativity. The aim of this research is to find out and describe the planning, implementation and evaluation of the Independent Learning Curriculum at MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga and to describe the supporting and inhibiting factors of the Free Learning Curriculum in the Aqidah Akhlak Subject at MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. The method used in this research uses a descriptive qualitative method, namely a method used to understand a phenomenon that you want to research. Therefore, this method will describe how to implement independent learning in the subject of moral beliefs for class VII students at MTs Negeri 01 Purbalingga. The results of this research are the planning of an independent curriculum in madrasas and learning moral beliefs, namely in accordance with the provisions of the Merdeka curriculum. Starting from the Madrasah Operational Curriculum which contains madrasa characteristics, vision, mission and goals, learning planning and evaluation. Implementation is carried out in three stages, namely preliminary activities, core activities and closing activities. Evaluation is carried out in two ways, namely formative tests and summative tests. First, formative tests, namely the teacher carries out assessments during learning such as oral tests and daily tests. Second, summative tests, namely teachers carry out evaluations at the end of each learning process such as mid-semester exams and final semester exams. Then, analyze the supporting and inhibiting factors for the independent learning curriculum in the subject of moral beliefs at MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. In the presentation above, the supporting factors are infrastructure, students, teachers, parents, committees and the madrasa environment, the Ministry of Religion and the Ministry of Education and Culture. Meanwhile, in terms of inhibiting factors, there are new things that are still gradual in adjusting to the conditions of each class and teachers still do not fully understand the implementation of independent learning curriculum learning, and teachers only use one book as a resource, then in learning they also do not use existing facilities. in class, such as using an LCD projector. So, in this case it requires stages that need to be adapted to the environmental conditions of the madrasah.

**Keywords :** Independent Learning Curriculum, Moral Creed Lessons

The logo is circular with a yellow border and a light green background. It features a white stylized calligraphic symbol at the top, resembling a crescent moon and star. Below this is the acronym 'UIN' in a bold, white, sans-serif font. Underneath 'UIN' is a white icon of an open book. At the bottom of the circle, the text 'PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in a white, sans-serif font, following the curve of the bottom edge.

**MOTTO**

“Maka nikmat Tuhan yang manakah yang kamu dustakan?”

Q.S Ar Rahman: 13



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT. dan shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW. penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang menjadi motivator terbaik:

1. Bapak Mohamad Sofan dan Ibu Eti Dwi Lestari sebagai ayah dan ibu tercinta dan juga kakak dan adiku tersayang Eva Kurnia Sari dan Azfar Rafif El-Zayan yang selalu memberi doa, kasih sayang, dukungan moril maupun materil sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
2. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd. Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan dengan penuh kesabaran selama penyusunan penulis skripsi.
3. Segenap guru serta dosen yang penulis hormati dan banggakan.
4. Sahabat, teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas kebaikannya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala kemudahan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya bagi segenap umat manusia. Munajat doa senantiasa terucap bagi kedua orang tua, guru, keluarga, serta para teman seperjuangan yang telah memberikan banyak nasihat dan pengalaman dalam kehidupan agar senantiasa berbahagia dan mendapat ridho Allah SWT.

Sebuah nikmat yang luar biasa penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Muhammadiyah 01 Purbalingga”. Penyusunan skripsi ini ditujukan sebagai pemenuhan tugas akhir serta sebagai pemenuhan syarat atas diperolehnya gelar Strata Satu (S-1) program studi Pendidikan Agama Islam dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis menyadari tersusunnya skripsi bukan hanya di dasarkan pada kemauan dan usaha penulis saja melainkan tidak lepas dari dukungan pihak-pihak yang turut serta dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu, dengan rasa hormat penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A, Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto



6. Dewi Aryani, S.Th.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Muhammad Sholeh, M.Pd.I. selaku pembimbing akademik yang selalu sabar mengasuh kami.
8. Kepala MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian di tempat tersebut.
9. Segenap Guru, tenaga pendidik dan siswa/i di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.
10. Bapak Mohamad Sofan dan Ibu Eti Dwi Lestari sebagai ayah dan ibu tercinta dan juga kakak dan adiku tersayang Eva Kurnia Sari dan Azfar Rafif El-Zayan yang selalu memberi doa, kasih sayang, dukungan moril maupun materil sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
11. Teman-teman satu angkatan tahun 2018 yang selalu menemani dalam proses perkuliahan khususnya teman-teman PAI G 2018.
12. Tim Hore yang saya banggakan dan saya cintai dan selalu mengajak kumpul untuk mabar Mobile Legend, (Rizal, Habib Ikhd, Adi, Sigit, Anugrah Mustika Aji).
13. Seluruh pihak yang telah membantu.

Hanya ucapan maaf, terima kasih dan untaian do'a yang dapat penulis berikan. Semoga Allah .SWT berkenan memberikan imbalan kebahagiaan dan keselamatan bagi kita sekalian.

Purwokerto, 15 Mei 2024  
Penulis

  
Evan Rakhmat Wijaya  
NIM. 1817402271

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BUKTI LOLOS CEK PLAGIASI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTACK .....	ixi
MOTO .....	xii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	4
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	10
BAB II .....	12
KAJIAN TEORI .....	12
A. Kurikulum Merdeka Belajar .....	12
B. Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	21

C. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	24
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV.....	41
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	41
A. GAMBARAN UMUM MTs MUHAMMADIYAH 01 PURBALINGGA.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. PENYAJIAN DATA.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. PEMBAHASAN.....	60
BAB V.....	68
PENUTUP.....	68
A. KESIMPULAN.....	68
B. SARAN.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Perkembangan pendidikan pada zaman sekarang beriringan dengan kemajuan teknologi yang ditandai dengan mudahnya mengakses informasi. Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengarahannya dan bimbingan secara langsung di sekolah atau di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik lebih baik dan menjadikan generasi penerus bangsa yang maju.

Menurut Miarso dalam Rosmita Sari Siregar, pendidikan pada hakikatnya adalah suatu yang dilakukan oleh anak didik untuk perubahan pada diri pribadinya. Pendidikan adalah proses yang berlangsung dalam seumur hidup. Pendidikan dapat berlangsung di mana saja, pada saat tempat yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan anak.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Slamet dan Rahman menjelaskan bahwa pendidikan adalah cara membangun serta mendirikan bangsa yang kokoh dan kuat agar keterlibatan bangsa lain dalam mengatur budaya sendiri bisa diminimalisir. Ilmu pengetahuan bisa membentengi diri dari segala pengaruh buruknya dan bahaya yang bisa mengintai manusia kapan saja dan di mana saja. Ilmu juga Ajaran yang sangat mulia untuk dipelajari, karena hidup tanpa ilmu akan terasa hampa.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Rosmita Sari Siregar, dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 3.

<sup>2</sup> M. Slamet Yahya, Rahman Afandi, "Tantangan yang Dihadapi Pendidikan Agama Islam di Era Masyarakat 5.0", *Jurnal Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 845.



Adapun tujuan khusus pendidikan menurut Fauzi dan Andit Triono adalah mendiversifikasi lagi tujuan umum yang memiliki sifat luas untuk dispesifikan lagi sebagai bagian dari pemenuhan terhadap kebutuhan umum.<sup>3</sup> Dalam pendidikan perlunya persiapan dalam segala hal khususnya dalam perencanaan pembelajaran yang sebagai acuan para pendidik maupun peserta didik. Perencanaan pembelajaran itu sendiri adalah sebuah sistem sebagai arahan dalam proses pembelajaran. Sistem pembelajaran yang disebut dengan kurikulum.

Kurikulum adalah bentuk perencanaan dalam pembelajaran di bidang pendidikan.<sup>4</sup> Tujuannya dibuat kurikulum untuk bisa mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan komponen dari kurikulum. Kemudian, fungsi dari kurikulum salah satunya yaitu fungsi penyesuaian, yang dimaksud dari fungsi penyesuaiannya adalah penyesuaian diri di lingkungan dalam membantu individu secara keseluruhan.<sup>5</sup> Dengan adanya kurikulum yang direncanakan akan menjadikan proses pembelajaran lebih terarahkan, seperti halnya dengan kurikulum merdek.

Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen. yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, Kreatif.<sup>6</sup> Dijelaskan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan

---

<sup>3</sup> Fauzi dan Andit Triono, *Dasar-Dasar dan Teori Pendidikan* (Banyumas: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021), hlm. 34.

<sup>4</sup> Abdul Wafi, "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 134.

<sup>5</sup> Andi Aehruh, "Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum", *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, 2019, hlm. 4.

<sup>6</sup> Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (Desember 2022): 6-7, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3431/pdf>.

Agama dan Pendidikan keagamaan Bab 1 , pasal 2, ayat (1) dan (2) yang berbunyi; (1). Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan diharapkan mampu mengamalkan ajaran agamanya.<sup>7</sup>

Kurikulum merdeka belajar ini memberikan kebebasan dalam pembelajaran secara mandiri sesuai kebijakan masing-masing sekolah. Khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak dengan implementasi kurikulum yang berganti dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar. Dalam hal tersebut pendidik maupun peserta didik harus lebih mempersiapkan pembelajaran akidah akhlak melalui kurikulum merdeka belajar. Pergantian kurikulum merdeka belajar menjadi hal yang baru sebagai tantangan pendidik maupun peserta didik. Tentunya dalam mata pelajaran akidah akhlak juga perlu adanya pemahaman yang luas dan pembiasaan diri pada peserta didik, maka dari itu kurikulum merdeka belajar sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dengan tujuan meningkatkan kualitas peserta didik dalam belajar.

Alasan penulis tertarik dalam penelitian ini karena dalam pergantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar dengan peserta didik lebih difokuskan dalam mengembangkan kompetensinya secara aktif, interaktif, dan kreatif dalam pembelajaran akidah akhlak yang nantinya peserta didik akan memilih sesuai dengan minat dan bakat peserta didik melalui kurikulum merdeka belajar.

---

<sup>7</sup> “JDIH BPK RI,” Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I, pasal 2, ayat (1) dan (2), Diakses pada 05 September 2022, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/4777/pp-no-55-tahun-2007>.

Penulis memilih di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga sebagai setting penelitian karena di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Dimulai dari kelas VII dan juga menerapkan mata pelajaran akidah akhlak melalui kurikulum merdeka belajar yang lebih mengarahkan peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak.<sup>8</sup> Penulis memilih pelajaran Akidah Akhlak karena kurikulum merdeka belajar mendorong pembentukan karakter yang kuat pada siswa. Pelajaran akidah akhlak memainkan peran penting dalam membentuk sikap, nilai, dan moralitas yang baik.

Berdasarkan pemaparan peneliti diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka belajar, maka dari itu penelitian penting untuk diteliti dan dikaji lebih dalam terkait kurikulum merdeka belajar agar dapat diketahui sejauh mana implementasi kurikulum merdeka belajar di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga mulai dari perencanaan, penerapan, evaluasi dan mengetahui hambatan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Maka dari itu, penulis tertarik untuk judul skripsi yaitu “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga”.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Implementasi Kurikulum**

Implementasi Kurikulum, dalam Oxford Advance Learner's Dictionary dikemukakan bahwa implementasi adalah penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak<sup>9</sup>. Implementasi sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam

---

<sup>8</sup> Dokumentasi wawancara kurikulum merdeka belajar dengan Bapak Arif Nurokhman, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga

<sup>9</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 93-94.

suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap<sup>10</sup>. Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan<sup>11</sup>. Implementasi sebagai proses aktivitas yang dilakukan secara terencana berdasarkan suatu pedoman dan dilakukan atas dasar untuk mencapai tujuan dalam suatu kegiatan. Dapat disimpulkan implementasi adalah proses menjalankan atau menerapkan suatu kebijakan, program, atau rencana dalam praktik. Ini melibatkan langkah-langkah konkret untuk menerjemahkan ide atau konsep menjadi tindakan nyata.

Sedangkan kurikulum berasal dari bahasa Latin, yaitu *curriculum*, artinya *a running course* atau *a race course, especially a chariot race course*. Sedangkan dalam bahasa Perancis, yaitu *courier* artinya berlari (*to run*) istilah tersebut digunakan dalam bidang olahraga yang artinya kurikulum sebagai jarak yang harus ditempuh (dari *star* sampai *finish*) oleh pelari pacuan kuda untuk mendapatkan medali atau penghargaan.<sup>12</sup> Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>13</sup> Sedangkan implementasi kurikulum dapat diartikan

---

<sup>10</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 221.

<sup>11</sup> Usman dan Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 70

<sup>12</sup> Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Era Globalisasi* (Bandung: Refika Aditama, 2020), 2.

<sup>13</sup> "JDIH BPK RI," Undang-Undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Diakses pada 10 oktober 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uunom20tahun2003#:~:text=Dalam>

sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*Wittenberg Curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Miller dan Seller (1985:13) bahwa: “*in some cases implementation hasil been identifier with instruction....*”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa “implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktek pembelajaran atau aktivitasaktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Kemudian dikemukakan juga bahwa implementasi kurikulum merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum, dan peserta didik sebagai subjek belajar. Umar Hamalik berpendapat bahwa Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya. Dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum adalah proses menerjemahkan rencana kurikulum menjadi tindakan konkret di dalam lingkungan pendidikan, seperti sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.

## 2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu kurir yang artinya pelari atau tempat berpacu. Kemudian dapat diartikan dengan yang dinamakan courses atau mata pelajaran yang harus ditempuh supaya memperoleh suatu gelar. Secara istilah, kurikulum yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik dengan menyesuaikan tujuan pendidikan yang dicapai

sehingga meningkatkan kualitas pendidikan, tidak hanya sebatas studi yang termuat di dalamnya maupun kegiatan belajarnya.<sup>14</sup>

Pada saat kurikulum mulai berkembang dengan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Merdeka belajar adalah kemandirian dan kebebasan bagi lingkungan pendidikan menentukan sendiri cara terbaik dalam proses pembelajaran<sup>15</sup>. Jadi, kurikulum merdeka belajar merupakan perencanaan proses pembelajaran yang memberikan peluang kepada pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran secara mandiri.

### 3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna dengan menunjukkan ciriciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga adalah penerapan konsep pembelajaran yang memberikan perubahan dengan kebebasan atau merdeka dalam belajar.

---

<sup>14</sup> Yudi Candra Hermawan, dkk, "Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 1, 2020, hlm. 37-39.

<sup>15</sup> Fauzan, Fatkhul Arifin, *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21* (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 178.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan yang muncul diatas pada penelitian ini, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat yang ingin dicapai, sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.
  - b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan juga menjadi

acuan tentang kemajuan sistem atau komponen pendidikan.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khasanah pengetahuan agar dapat menerapkan konsep merdeka belajar, kurikulum merdeka belajar bagi sekolah - sekolah pengerak baik yang ditunjuk oleh Kementrian, maupun yang melaksanakan kurikulum merdeka belajar secara mandiri melalui IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka).

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan lembaga pendidikan untuk menggunakan dan mengembangkan sistem administrasi sekolah sesuai dengan standar nasional yang ada dan visi misi sekolah agar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara baik.
- 2) Pada Pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan untuk mempertimbangkan bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Serta menjadi pedoman dalam penerapan merdeka belajar di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- 3) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai motivasi belajar peserta didik, untuk semangat belajar mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat diimplementasikan kurikulum merdeka dalam rangka meningkatkan karakter baik terutama dilingkungan sekolah.



- 4) Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi jika ingin membuat penelitian yang serupa.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberikan petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas sebagai berikut:

Pada halaman awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman pesembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang dihasilkan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi konseptual, tujuan dan manfaat, kajian Pustaka, dan sistematika pembahasan

Bab II berisi landasan teori, yang terdiri dari beberapa sub bab, antara lain: Kurikulum Merdeka Belajar, Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Bab III berisi tentang metode penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab IV berisi bab yang memaparkan hasil penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Muhammadiyah 01 Purbalingga.

Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian terakhir dari skripsi ini meliputi daftar Pustaka dan lampiran- lampiran serta riwayat hidup.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kerangka Konseptual

#### 1. Kurikulum Merdeka Belajar

##### a. Pengertian implementasi kurikulum merdeka belajar

Teori implementasi asal kata *implement* dalam bahasa Inggris artinya untuk melaksanakan. Dalam kamus bahasa Inggris, implementasi merujuk pada tindakan untuk menggunakan alat atau perlengkapan.<sup>15</sup> Pelaksanaan merupakan tindakan untuk melaksanakan dengan cermat dan terperinci sebuah rencana yang sudah disiapkan. Umumnya, pelaksanaan dilaksanakan setelah perencanaan dianggap telah siap dan matang. Dalam istilah yang lebih sederhana, pelaksanaan dimaknai selaku perlakuan ataupun serangkaian yang dilaksanakan agar dapat menerapkan suatu rencana atau sistem. Menurut Nurdin Usman, implementasi dimulai dengan melakukan aktivitas atau tindakan konkret, dan melibatkan mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi tidak hanya sekadar melakukan kegiatan, namun juga bagian dari langkah dari rencana yang telah disusun secara mendalam dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan.<sup>16</sup>

Sesuai pengertian asal katanya, kurikulum berasal dari bahasa Latin *curriculum*, yang menggambarkan materi-materi pengajaran. Beberapa juga menyatakan bahwa asal katanya dari bahasa Perancis, yaitu *courier*,

---

<sup>16</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70.

yang berarti berlari.<sup>17</sup> Dari segi etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *curir* yang berarti pelari dan *curare* yang memiliki arti tempat berpacu.<sup>18</sup> Jadi, istilah kurikulum yang mengacu pada jarak yang harus dilintasi pelari untuk mencapai garis akhir, memiliki akar katanya berasal dari Yunani kuno. Jelas bahwa jarak tempuh yang harus ditempuh dalam hal ini mengacu pada isi kurikulum dan bahan ajar yang merupakan perjalanan pendidikan yang harus mereka lewati guna mendapatkan ijazah. Adapula yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan sebuah panggung pertandingan, dimana para pelajar bersaing untuk menguasai berbagai pelajaran guna mencapai tujuan akhir berupa diploma, ijazah, atau gelar sarjana.<sup>19</sup>

Tertulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kurikulum” merupakan kumpulan pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.<sup>20</sup> Kurikulum dapat dijelaskan sebagai sebuah rangkaian rencana dan tata cara yang mencakup tujuan, materi, dan metode pengajaran yang menjadi acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai sasaran pendidikan tertentu, sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah

---

<sup>17</sup> Nasution, S. Pengembangan Kurikulum. Cet ke-4. (Bandung: Citra.Aditya Bakti,1991) hlm. 9.

<sup>18</sup> Syamsul Bahri, “Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya”, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Volume XI, No. 1, Agustus 2011, hlm. 16.

<sup>19</sup> Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam.cet.ke-1*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 55-56.

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.762.

Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.<sup>21</sup>

Sedangkan istilah "merdeka" memiliki 3 definisi, sebagaimana berikut: a) Berdiri sendiri, bebas (dari perbudakan, penjajahan, dan bentuk-bentuk penindasan lainnya); b) Tidak tunduk atau dibebaskan dari tuntutan; dan c) Bebas, tanpa ada ketergantungan pada satu individu atau kelompok khusus, dan mudah menyesuaikan diri.

Sedangkan kata "meirdeika" mempunyai tiga arti, yakni: a) Beirdiri seindiri, beibas (dari peirbudakan, penjajahan, dan bentuk-bentuk penindasan lainnya); b) Tidak tunduk atau dibebaskan dari tuntutan; c) Bebas, tanpa ada ketergantungan pada satu individu atau kelompok khusus, dan mudah menyesuaikan diri.<sup>22</sup> H. Abdul Hamid Karim Amrullah (HAMKA) berpendapat bahwa istilah "merdeka" mengandung 3 komponen: a) Merdeka kemauan berarti berani untuk mengarahkan, menyarankan, merekomendasikan, dan menghasilkan ide-ide yang dihargai secara luas oleh masyarakat; b) Merdeka berpikir atau kebebasan menyatakan pikiran berarti melarang, menahan, mengkritik, atau menentang hal-hal yang tidak benar; c) Kemerdekaan jiwa, bebas dari rasa takut.<sup>23</sup>

Menurut Muhaimin dkk, belajar merujuk pada perubahan perilaku yang cenderung stabil dan terjadi

---

<sup>21</sup> Salinan Lampiran, Peraturan Pemerintah Republik Indoensia No.32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, hlm.203.

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 904.

<sup>23</sup> Kusnohadi, Widyaiswara LPMP Jawa Timur, "Esensi Merdeka Belajar yang Sebenarnya", 2020 <https://bbpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/esensi-merdeka-belajar- yang-sebenarnya> Di akses pada 13 Juni 2023 pukul 20:30.

karena pengalaman atau tingkah laku yang dialami oleh individu, baik yang disadari maupun tidak disadari. Belajar tidak terbatas pada proses formal mengenai pelajaran di rumah atau sekolah, tetapi merupakan suatu hal yang relevan bagi setiap individu. Hampir semua aspek kepribadian seseorang, seperti sifat, wawasan, habit, minat, serta tingkah laku, dengan proses pembelajaran, dapat mengalami perubahan, restrukturisasi, atau peningkatan.<sup>24</sup> Tambahan dari itu, Trianto menyatakan bahwa pembelajaran merupakan transformasi dalam diri seseorang yang dipengaruhi oleh pengalaman, bukan dipengaruhi oleh perkembangan fisik atau sifat bawaan mereka.<sup>25</sup>

Oleh karena itu, kurikulum merdeka didesain sebagai sebuah program pembelajaran yang beraneka ragam. Fokus utama dari kurikulum ini adalah menyajikan konten-konten yang sangat penting sehingga siswa memiliki kesempatan yang memadai untuk mendalami konsep-konsep tersebut dan mengembangkan kemampuan mereka.<sup>26</sup> Berdasarkan pandangan dari Kemendikbud, merdeka belajar dapat diartikan sebagai pemberian kemerdekaan dan kemandirian kepada lembaga pendidikan untuk bekerja secara fleksibel, serta menghilangkan beban birokrasi yang ada. Inti merdeka belajar adalah sekolah,

---

<sup>24</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 43.

<sup>25</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 16.

<sup>26</sup> Dwi Nuraini dkk, *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka ...*, hlm.2.

guru, siswa memiliki kebebasan berinovasi, bebas untuk belajar secara kreatif dan mandiri.<sup>27</sup>

Oemar Hamalik mengatakan bahwasannya penerapan kurikulum adalah langkah eksekusi dari program kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya. Tahap ini melibatkan uji coba, pelaksanaan, dan pengelolaan kurikulum, sambil terus menyesuaikan dengan situasi dilapangan serta karakteristik peserta didik. Penyesuaian tersebut mencakup aspek perkembangan intelektual, emosional, dan fisik peserta didik.<sup>28</sup> Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penerapan kurikulum merdeka belajar adalah untuk meningkatkan kompetensi para lulusan, termasuk keterampilan lunak dan keterampilan teknis, sehingga mereka lebih siap dan sesuai dengan tuntutan zaman. Selain itu, kurikulum ini dirancang dengan tujuan untuk membekali lulusannya sebagai calon pemimpin masa depan yang berkualitas dan memiliki karakter yang tangguh. Inisiatif kurikulum merdeka belajar merupakan suatu inisiatif dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk memotivasi mahasiswa agar memiliki pengetahuan yang holistik di berbagai disiplin keilmuan, sehingga mereka siap bersaing pada dunia kerja.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> GTK, S, "Menenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak", 2019, <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/menenal-konsep-merdeka-belajar-dan-guru-penggerak> Di akses pada 13 Juni 2023 pukul.

<sup>28</sup> Isnaini Umi Kasanah dkk. *Implementasi Kurikulum*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022), hlm. 184.

<sup>29</sup>Yunita dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar", *Jambura Journal of Educational Management* Vol. 4, No. 1, Maret 2023. hlm. 18.

b. Ciri-ciri kurikulum merdeka belajar

- 1) Struktur Kurikulum Profil Pelajar Pancasila (PPP) menjadi acuan dalam pengembangan Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian, atau Struktur Kurikulum, Capaian Pembelajaran (CP), Prinsip Pembelajaran, dan Asesmen Pembelajaran.

Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Kewirausahaan, dan Suara Demokrasi adalah tujuh tema utama pemerintah yang dapat dikembangkan sebagai topik Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Secara keseluruhan, kurikulum baru memiliki susunan kegiatan intrakurikuler yang meliputi kegiatan proyek dan pembelajaran tatap muka bersama guru. Setiap sekolah bebas membuat program kerja tambahan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa serta program yang sesuai dengan visi, tujuan, dan sumber dayanya.

- 2) Capaian Pembelajaran (CP)

Baik kurikulum darurat maupun kurikulum 2013 terdapat istilah KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) yang mengacu pada kompetensi yang harus diperoleh siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Capaian Pembelajaran (CP) adalah istilah yang digunakan dalam kurikulum paradigma baru ini. Capaian Pembelajaran (CP) adalah rangkaian pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dikembangkan secara berkelanjutan untuk mengembangkan kompetensi secara utuh. Akibatnya,



setiap penilaian pembelajaran yang dibuat instruktur harus berpacu pada CP yang sudah dicanangkan.

a). Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Selama ini, pendekatan tematik dalam pelaksanaan proses pembelajaran hanya dilakukan di Sekolah Dasar saja. Sedangkan, dalam kurikulum prototipe juga dapat diterapkan di jenjang pendidikan yang lainnya. Kelas IV, V, dan VI di sekolah dasar dapat belajar tanpa menggunakan pendekatan tema. Di sekolah, tingkat pembelajaran ini dapat diatur tergantung pada mata pelajaran.

b). Jumlah Jam Pembelajaran

Berbeda dengan kurikulum 2013 yang menentukan jumlah jam belajar, kurikulum merdeka atau kurikulum prototipe tidak menentukan jumlah jam belajar setiap minggunya. Kurikulum ini menetapkan jam belajar tahunan. Akibatnya hal ini memberikan kemudahan pada masing-masing sekolah dalam mengatur pelaksanaan pembelajaran. Ada kemungkinan sebuah topik diajarkan di semester genap meskipun mungkin tidak diajarkan di semester ganjil. Sebagai contoh, mata pelajaran IPA untuk kelas 8 hanya ditawarkan sekali dalam satu semester. Hal ini diperbolehkan selama jumlah jam pelajaran yang dibutuhkan terpenuhi setiap tahunnya.

c). Model Pembelajaran Kolaboratif

Sesuai dengan prototipe kurikulum, sekolah dapat menerapkan ujian lintas disiplin ilmu dan pendekatan pembelajaran kolaboratif. Evaluasi sumatif melibatkan penilaian berbasis proyek adalah salah satu contohnya. Pada kurikulum prototipe, dalam kurun waktu satu tahun ajaran, setiap siswa sekolah dasar dapat mencapai minimal dua proyek penilaian yang diselesaikan. Siswa di tingkat SMP, SMA, dan SMK dapat melaksanakan evaluasi proyek setidaknya tiga kali selama 1 tahun pelajaran. Bertujuan sebagai penguatan P5.

d). Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Kurikulum 2013 tidak memasukkan topik Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kerangka kerjanya. Di tingkat sekolah menengah pertama, kelas TIK dimasukkan kembali sebagai Informatika dalam prototipe kurikulum. Di sekolah-sekolah yang tidak memiliki instruktur informatika, mata pelajaran informatika dapat diajarkan oleh guru yang memiliki latar belakang non-TIK. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah mengembangkan sumber daya pengajaran langsung untuk informatika yang dapat digunakan dan dipahami oleh instruktur dan siswa untuk membantu dalam hal ini.

e). Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)

Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang terpisah di

kelas IV, V, dan VI sekolah dasar. Namun, di bawah kurikulum ini disatukan menjadi Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) akan digunakan untuk mengajarkan kedua disiplin ilmu tersebut secara bersamaan. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa dengan lebih baik dalam mengikuti kurikulum IPA dan IPS yang berbeda di SMP. Di kelas XI dan XII SMA, akan ada lagi peminatan atau jurusan IPA, IPS, dan Bahasa.<sup>30</sup>

c. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Pendidikan Indonesia tidak mengalami kemajuan selama periode Covid-19. Sistem pendidikan Indonesia yang terbelakang dapat ditingkatkan dengan kebijakan kurikulum merdeka. Kurikulum ini dirancang dengan tujuan mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi dari kurikulum sebelumnya di sekolah. Siswa akan dapat mengembangkan potensi dan kompetensi mereka secara penuh berkat ketersediaan program ini. Melalui metode pembelajaran yang relevan dan menarik, kurikulum ini membantu meningkatkan potensi. Salah satu teknik pembelajaran interaktif adalah pembuatan proyek. Pembelajaran ini akan meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan siswa guna mencari solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi pada lingkungan sekitar.<sup>31</sup>

d. Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum Merdeka Belajar

---

<sup>30</sup> Shofia Hattarina, dkk, *Implementasi Kurikulum Merdeka ...*, hlm.187-189.

<sup>31</sup> Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022) hlm. 20.

Dengan demikian, kurikulum merdeka belajar memiliki kelebihan antara lain:<sup>32</sup>

- 1). Kurikulumnya tidak terlalu rumit, namun tetap berisi.
- 2). Kurikulum menekankan pada pengetahuan dasar dan tahapan serta proses pertumbuhan siswa.
- 3) Pembelajaran lebih menyenangkan karena lebih terarah, tidak terburu-buru, atau mementingkan menuntaskan materi.
- 4) Siswa lebih merdeka, untuk siswa sekolah menengah misalnya, tidak ada lagi program peminatan. Siswa dapat memilih bidang minat mereka berdasarkan keterampilan dan tujuan mereka.
- 5) Keuntungan kurikulum ini bagi para pendidik adalah bahwa mereka dapat menyesuaikan instruksi mereka dengan tahap perkembangan dan tingkat keberhasilan setiap siswa selama kegiatan belajar mengajar.

Adapun kekurangan kurikulum merdeka belajar sebagai berikut:

- 1) Kurikulum merdeka belajar masih dalam tahap awal dalam implementasinya sehingga kurang matang
- 2) Metode belajar mengajar yang dimaksud belum dipraktikkan dengan baik.
- 3) Sistem yang belum struktur dan kurangnya sumber daya manusia (SDM).

## 2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

---

<sup>32</sup> Ahmad Almarisi, "Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis", *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 7 No. 1 February 2023, hlm. 114-115.

#### a. Pengertian

Aqidah dilihat dari segi bahasa (etimologi) berarti “ikatan”. Aqidah seseorang, artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu”. Kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu *aqoda- ya'qudu- aqidatan*.<sup>33</sup> Sedangkan menurut istilah aqidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang.<sup>34</sup>

Akhlak dilihat dari segi bahasa (etimologi) adalah bentuk jama' dari bentuk dari kata khuluqun yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.<sup>35</sup>

Jadi berdasarkan sudut pandang keabsahan esensi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, tata krama (versi bahasa Indonesia), sedangkan dalam bahasa Inggrisnya disamakan dengan moral atau etika.

. Jadi, akidah akhlak merupakan keyakinan seseorang untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik atau etika baik tanpa adanya keraguan dari diri seseorang. Dalam pembelajaran akidah akhlak itu sendiri mempunyai makna yaitu pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran penting dalam mencetak karakter peserta didik dalam berperilaku dan berinteraksi dengan Tuhan, sesama dan alam yang sesuai nilai-nilai Islam.

#### b. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

---

<sup>33</sup> Taufik Yumansyah, *Buku Aqidah Akhlak Cetakan Pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), hal. 3

<sup>34</sup> Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal. 235

<sup>35</sup> Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 1

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah akhlak Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.<sup>36</sup>

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Cakupan kurikulum merdeka belajar tentang pembelajaran akidah akhlak meliputi :

- 1) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat, mujizat-nya dan hari akhir serta Qada Qadar.
- 2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas khauf, taubat, tawadhu, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah.
- 3) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, munafik, namimah dan ghibah.
- 4) Aspek adab meliputi: Adab beribadah: adab Shalat, membaca al-Qur'an dan adab berdoa, adab kepada

---

<sup>36</sup> Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 2-8.

orang tua dan guru, adab kepada saudara, teman, dan tetangga, adab terhadap lingkungan yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, ditempat umum dan di jalan.

- 5) Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, kisah sahabat: Abu Bakar ra, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.<sup>37</sup>

Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak tersebut, berkembanglah berbagai aspek hubungan manusia dengan Allah melalui ibadah, hubungan manusia dengan sesama manusia melalui muamalah atau interaksi sosial, hubungan manusia dengan lingkungan/tumbuhan/hewan melalui pelestarian, serta hubungan manusia dengan dirinya sendiri melalui penjagaan diri. Maka ruang lingkup akidah akhlak tidak terlepas dari sasaran-sasaran perbuatan tersebut.

### 3. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Implementasi adalah upaya dalam mengaplikasikan suatu hal. Implementasi adalah suatu kegiatan dari sebuah perencanaan yang sudah dibuat secara matang dan terperinci.<sup>38</sup>

Implementasi Kurikulum yaitu proses penerapan ide , konsep, dan kurikulum potensial, kurikulum potensial dalam pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat

---

<sup>37</sup> Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.*

<sup>38</sup> Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 21.

kompetensi sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.<sup>39</sup> Implementasi Kurikulum dalam pembelajaran adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>40</sup>

Jadi, implementasi kurikulum merdeka belajar ialah penerapan konsep pembelajaran yang memberikan perubahan dengan kebebasan atau merdeka dalam belajar. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar secara universal, implementasi kurikulum merdeka belajar menjadi tiga konsep pokok, ialah rencana belajar mengajar, kegiatan belajar mengajar, dan penilaian belajar mengajar. Kurikulum merdeka belajar di madrasah memiliki dua struktur kurikulum pembelajaran yaitu pertama, tahap pembelajaran dan asesmen. Kedua, pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA).

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Perencanaan ialah suatu proses yang merancang untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, serta langkah-langkah yang antisipatif guna memperkecil hambatan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut dapat tercapai tujuan yang sudah ditentukan. Dalam perencanaan kurikulum merdeka belajar yaitu menguasai CP, membuat TP, menyusun ATP, merancang pembelajaran dan asesmen. CP yang sudah ditentukan oleh pemerintah adalah kompetensi yang dicapai. Pada penerapannya, CP

---

<sup>39</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif* (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2016), hlm. 47.

<sup>40</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif...*, hlm. 47.



harus diuraikan membuat TP yang fungsional dan aktual, yang akan tercapainya hingga akhir fase dengan mencapai secara bertahap oleh peserta didik.<sup>41</sup>

Dalam kebijakan pemerintah dalam merdeka mengajar, menyediakan contoh-contoh ATP, rencana pelaksanaan pembelajaran yang sering disebut dengan RPP dan modul ajar. ATP dan rencana pembelajaran digunakan setiap pendidik perlu untuk memandu dalam mengelola pembelajaran. Proses rancangan kegiatan belajar mengajar dalam panduan ini dibuat dengan pendapat bahwa pendidikan dapat mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan rencana belajar mengajar secara mandiri, tidak menggunakan contoh yang disediakan pemerintah. Apabila pendidik menggunakan contoh, maka dari itu proses ini harus menyesuaikan dengan kebutuhan. Dalam proses tersebut juga tidak perlu dilakukan secara lengkap oleh seluruh pendidik.<sup>42</sup>

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Pada pelaksanaan pembelajaran tentunya didalamnya ada proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah proses berinteraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>43</sup> Kurikulum Merdeka menegaskan pentingnya keterkaitan pembelajaran dengan asesmen, yang utama asesmen formatif, sebagai suatu siklus belajar. Prinsip dari pembelajaran dan asesmen

---

<sup>41</sup> Muhammad Ali Ramdhani, dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen RA, MI, MTs, MA, dan MAK*, <https://sikurma.kemenag.go.id>, 2022, diakses 4 Februari 2023 pukul 21.19, hlm. 14 .

<sup>42</sup> Muhammad Ali Ramdhani, dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen...*, hlm. 15.

<sup>43</sup> Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 139.

mengindikasikan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik atau yang disebut dengan nama *teaching at the right level* (TaRI). Pembelajaran ini dilaksanakan dengan membagikan materi pembelajaran yang bermacam-macam sesuai dengan pemahaman peserta didik. Tujuan dari diferensiasi ialah supaya setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Maka dari itu, pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi, membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala. Pendekatan pembelajaran seperti ini yang sangat dikuatkan dalam Kurikulum Merdeka. Pendidik dan madrasah dapat memilih strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian peserta didik.<sup>44</sup> Hal yang dapat dilakukan ketika mengelompokkan peserta didik untuk keperluan terdiferensiasi sesuai dengan tahap capaian peserta didik, yaitu:

- 1) belajar mengajar dalam kelompok kecil
- 2) Pengelompokan berdasarkan kemampuan dapat berubah
- 3) Kepada peserta didik yang telah memahami materi yang dipelajari, harus dipikirkan gambaran tantangan yang lebih majemuk
- 4) Perlu ada peran-peran beragam yang bisa dipilih oleh peserta didik untuk memperkaya atau mendalami kompetensi yang dibangun.

---

<sup>44</sup> Muhammad Ali Ramdhani, dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen RA, MI, MTs, MA, dan MAK*, <https://sikurma.kemenag.go.id>, 2022, diakses 4 Februari 2023 pukul 21.19, hlm 58 -60.

Diferensiasi berdasarkan materi, proses, dan produk yang dihasilkan peserta didik. Hal tersebut dalam proses pembelajaran salah satu yang dapat dilakukan oleh pendidik.<sup>45</sup>

Pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata, hal itu yang menjadi fokus dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Pembelajaran yang aplikatif dinamakan pembelajaran yang kolaboratif atau terintegratif.<sup>46</sup>

Kolaboratif ialah bekerja bersama-sama dengan orang lain. Dalam prakteknya pembelajaran kolaboratif yang artinya belajar melalui kerja kelompok, bukan belajar dengan bekerja sendirian. terdapat sejumlah istilah yang menyebutkan juga yaitu seperti pembelajaran kooperatif, pembelajaran tim, pembelajaran kelompok atau pembelajaran saling membantu teman.<sup>47</sup>

Sedangkan pembelajaran kooperatif ialah prosedur belajar mengajar melalui kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran tersebut, yaitu:

- 1) Hasil belajar akademik
- 2) Perbedaan individu yang diperoleh
- 3) Keterampilan sosial yang meningkat<sup>48</sup>

Bentuk pembelajaran kooperatif dengan tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu model pembelajaran

---

<sup>45</sup> Muhammad Ali Ramdhani, dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen...*, hlm. 61-62.

<sup>46</sup> Muhammad Ali Ramdhani, dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen...*, hlm. 66.

<sup>47</sup> Elizabert E. Barkley, dkk, *Collaborative Learning Techniques* (Bandung: Nusa Media, 2016), hlm. 4.

<sup>48</sup> Candra Ertikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademik, 2016), hlm. 185-186.

kooperatif yang mampu mengubah pendapat bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam pengaturan kelompok secara menyeluruh.<sup>49</sup> Karakteristik model TPS ini untuk peserta didik dapat dibimbing secara mandiri, berpasangan, dan saling berbagi dalam menyelesaikan permasalahan.<sup>50</sup>

Peserta didik akan mendapat pengalaman pembelajaran yang lebih universal atau integratif, maka pendidik pada mata pelajaran dapat berkolaborasi untuk membuat hubungan antar mata pelajaran, baik itu dari materi atau keterampilan yang perlu dikuasai oleh peserta didik.

Perencanaan pembelajaran Kolaboratif, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran
- 2) Mendesain pembelajaran
- 3) Penentuan langkah-langkah pembelajaran meliputi, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup<sup>51</sup>

c. Tahap Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yang artinya penilaian atau penaksiran, sedangkan secara terminologi evaluasi adalah penilaian dalam kegiatan belajar mengajar dengan kondisi dimana objek yang digunakan berupa instrumen suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen

---

<sup>49</sup> Candra Ertikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 186.

<sup>50</sup> Muhammad Ali Ramdhani, dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen RA, MI, MTS, MA, dan MAK*, <https://sikurma.kemenag.go.id>, 2022, diakses 4 Februari 2023 pukul 21.19, hlm. 186.

<sup>51</sup> Muhammad Ali, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen ...*, hlm. 67-69.

dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>52</sup>

Dalam pembelajaran sebagai sesuatu sistem yaitu evaluasi. Evaluasi ini adalah tahap penting yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan bagi guru dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran.<sup>53</sup>

Evaluasi pembelajaran ini menggunakan asesmen. Asesmen kurikulum merdeka diharapkan bergeser pengenalnya dibandingkan asesmen kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum sebelumnya menekankan asesmen sumatif. Asesmen yang dilaksanakan kurikulum merdeka berfokus pada asesmen formatif dibandingkan asesmen sumatif. Hasil asesmen formatif dapat digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki pembelajaran berikutnya.<sup>54</sup>

## **B. Penelitian Terkait**

Dalam penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang dapat dijadikan bahan acuan dan referensi. Adapun Jurnal dan Referensi yang penulis gunakan sebagai bahan pustaka adalah sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Triyana Kusuma Wardany dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Man 1 Banyumas” Terbitan UIN SAIZU Purwokerto

---

<sup>52</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif* (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2016), hlm. 50-51.

<sup>53</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 2.

<sup>54</sup> Arifin Nur Budiono dan Mochammad Hatip, “Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Axioma*, Vol. 8, No. 1, 2023, hlm. 109-123.

Tahun 2023. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan faktor pendukung serta faktor penghambat kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Namun, penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu, dalam hal fokus penelitian dimana, jenjang pendidikan, dan penelitian milik Triyana berfokus pada mata pelajaran akidah akhlak MA, sedangkan milik penulis pada mata pelajaran akidah akhlak MTs, selain itu latar tempat penelitian,

Skripsi yang ditulis oleh Hasan Basri dengan judul “Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pelajaran akidah akhlak di MTs negeri 1 Yogyakarta” Terbitan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum pembelajaran mandiri yang dilaksanakan, untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum pembelajaran mandiri, dan untuk mengetahui bagaimana bentuk penilaian pembelajaran akhlak akidah berbasis kemandirian. Namun, penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu, dalam hal fokus penelitian di mana hanya berfokus pada pengimplementasian kurikulum merdeka belajar sedangkan milik penulis juga berfokus pada faktor pendukung dan penghambatnya.

Skripsi ini ditulis oleh Falsa Wiko Saputra dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang” tahun 2023. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, Bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, Bagaimana evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak di SMP

Islam Sultan Agung 4 Semarang. Sedangkan milik peneliti berbeda tujuan atau pada rumusan masalahnya berbeda dengan peneliti.

Jurnal Tarbiyah Islamiyah Volume 8 Nomor 1 Edisi April 2023, karya Syiraz Rozaky, Bimag firanda, Muh Wasith Achadi, dengan judul “Iplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Mi Negeri 1 Samarinda”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Konsep kurikulum mandiri merupakan penilaian kognitif dan penilaian non-kognitif, yang sayangnya kurikulum mandiri lebih cenderung menjadi penilaian non-kognitif. 2) Perbedaannya terletak pada titik temu, yaitu rencana untuk jalur studi, yang juga dapat disebut sebagai RPP, yang merupakan rencana akhir untuk jalur pembelajaran dalam kurikulum 2020, hanya satu lembar. Sedangkan RPP tahun 2013 bisa lebih dari satu bulan. 3) Ada perubahan terkait struktur organisasi seperti kurikulum, pengembangan kurikulum, dan juga pengendalian pembagian kurikulum. 4) Ada pemulihan komponen tujuan dalam kurikulum 2020, tentu saja semua yang baik dalam kurikulum pendidik, dan guru juga harus mengembalikan tujuan dalam kurikulum. 5) Ada perkembangan metode dalam kurikulum. 6) Terdapat perbedaan dalam komponen pengecualian, yaitu perbedaan dalam penilaian akhir dalam setiap sinyal evaluasi yang dimulai dari instrumen dalam seni lalu lintas. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas Iplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan untuk perbedaan sendiri pada objeknya, peneliti meneliti pada Tingkat SMP sedangkan penelitian ini pada Tingkat SD dan fokus penelitian yang saya berfokus pada pengimplementasian saja

sedangkan milik peneliti juga befokus pada faktor pendukung dan penghambat.<sup>55</sup>

Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 7, Nomor 1, Maret 2023, karya Hasan Basri, dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Ada empat kebijakan dalam implementasi kurikulum pembelajaran mandiri, yaitu Ujian Nasional digantikan oleh Penilaian Kompetensi Minimum dan survei karakter, Ujian Sekolah Berstandar Nasional diserahkan kepada sekolah, penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hanya satu halaman, dan perluasan penerimaan siswa baru. 2) Implementasi kurikulum pembelajaran mandiri dalam mata pelajaran Aqeedah Akhlak terdiri dari beberapa desain, dimulai dari pengenalan, kegiatan inti, elaborasi, komunikasi, dan konfirmasi, serta akhirnya penutup. 3) Proses penilaian untuk mata pelajaran Aqeedah Akhlak di MTs Negeri 1 Yogyakarta melaksanakan beberapa bentuk penilaian, seperti penilaian harian dalam bentuk pertanyaan atau catatan tertulis di akhir semester. Persamaan penlitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas dari implementasi kurikulum Merdeka terhadap mata Pelajaran Aqidah akhlak, dan untuk perbedaan yaitu tujuan atau pada rumusan masalahnya berbeda dengan peneliti dan fokus penelitiannya yang hanya berfokus pada pengimplementasian saja sedangkan milik peneliti juga membahas mengenai faktor pendukung dan penghambatnya.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Syiraz Rozaky, Bimag firanda, Muh Wasith Achadi, “Iplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Mi Negeri 1 Samarinda”, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Volume 8 Nomor 1 Edisi April 2023.

<sup>56</sup> Hasan Basri, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Yogyakarta”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 7, Nomor 1, Maret 2023.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, metode yang digunakan untuk memahami suatu fenomena yang ingin diteliti.<sup>57</sup> Maka dari itu, metode ini akan mendeskripsikan bagaimana implementasi merdeka belajar pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat Penelitian adalah lokasi dimana penelitian dilakukan. Tempat penelitian sangat berperan penting dalam mendukung keberhasilan suatu penelitian. Dalam pemilihan tempat harus tepat dan cermat karena di tempat tersebut dat

---

<sup>57</sup> Hilman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 81.

akan diperoleh, baik data primer maupun data sekunder.<sup>58</sup> Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Sekolah ini berada di Jl. Alun-alun selatan no 2 Purbalingga. Ada beberapa alasan penulis memilih lokasi penelitian di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga yaitu:

- a. MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga salah satu yang pertama menerapkan kurikulum merdeka belajar dikabupaten Purbalingga.
- b. Belum pernah ada peneliti yang sejenis dengan judul penulis di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.
- c. MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga berbasis keagamaan dan sama seperti sekolah pada umumnya yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang baik.
- d. Memilih mata pelajaran Akidah Akhlak karena Salah satu tujuan utama kurikulum Merdeka Belajar adalah pembentukan karakter yang kuat pada siswa. Pelajaran akidah akhlak memiliki peran krusial dalam pembentukan sikap, nilai, dan moralitas yang baik pada generasi muda.

## 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang penulis perlukan adalah kurang lebih 1 bulan. Terhitung sejak tanggal 15 Maret 2024 sampai tanggal 18 April 2024.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

- a. Kepala Madrasah Bapak Siswogo, S. Si. M., Pd sebagai subjek penelitian atau informan yang utama untuk mengetahui

---

<sup>58</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 61.

perkembangan MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dari masa ke masa dan memiliki kebijakan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

- b. Wakil Kepala Bidang Kurikulum Bapak Erlin Dwi Kurniawati, S.Pd sebagai subjek penelitian atau informan yang kedua untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.
- c. Guru Akidah Akhlak Bapak Arif Nurokhman, S.Pd.I sebagai responden untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Dimulai dari langkah-langkah pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

## 2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran akidah akhlak.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, adapun selengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk proses komunikasi atau interaksi antara peneliti dengan narasumber guna dalam pengumpulan data atau informasi dengan cara tanya jawab.<sup>59</sup> Metode yang digunakan untuk memperoleh informasi data yang berkaitan tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dengan berdasarkan instrument pedoman wawancara yang telah peneliti siapkan. Hal ini bertujuan untuk

---

<sup>59</sup> Winarni, Endang widi. *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018. Hlm. 167

mencari informasi yang sesuai dengan fakta serta mendalam dan tidak meluas pada pembahasan yang tidak sesuai dengan permasalahan penelitian melalui Guru Akidah Akhlak, Wakil Kepala Kurikulum, dan Kepala Madrasah. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 27 juli 2023 wawancara dengan kepala sekolah data yang diperoleh yaitu tentang profil sekolah, gambaran umum, dan kurikulum di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. 21 februari 2024 wawancara bersama waka kurikulum data yang diperoleh yaitu roses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka. 14 maret 2024 wawancara dengan guru akidah akhlak terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum merdeka. 1 april 2024 data yang diperoleh yaitu dokumentasi kegiatan belajar di sekolah MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.

b. Observasi

Observasi yaitu teknik pengamatan untuk mengumpulkan data dengan peneliti langsung berada di lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu kejadian dan tujuan- tujuan. Metode observasi merupakan salah satu metode yang akurat dalam penelitian,<sup>60</sup>

Menurut Nasution, dalam Sugiyono menyatakan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Menurut Sanafiah Faisal, dalam sugiyono yaitu observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan, dan observasi tak berstruktur. Kemudian menurut Spradley, dalam Sugiyono observasi dibagi menjadi 3 yaitu, observasi yang pasif, moderat, dan aktif.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta, 2014. Hlm. 200

<sup>61</sup> Mawardi, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 66-67.

Observasi Berperan Serta Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan mengamati, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Observasi non-partisipan Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas dengan orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non-partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

pada metode observasi ini peneliti melakukan pengamatan seperti waktu dan keadaan tertentu secara langsung sehingga memperoleh data yang signifikan. Peneliti mengumpulkan data lapangan meliputi sarana dan prasarana, keadaan fisik dan lain-lain yang terdapat di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Observasi ini dilakukan pada tanggal 27 juli 2023 melihat sarana dan prasarana yang ada. 21 februari 2024 melihat keadaan kelas dan alat ajar.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah hal mengenai catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen memiliki bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan dianggap lebih valid apabila didukung oleh foto-foto atau gambar dokumentasi.<sup>62</sup> Observasi ini dilakukan pada tanggal 21 februari 2023 dokumentasi yang

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 240

peneliti ambil yaitu foto saat menyerahkan surat ijin observasi individu. 14 maret 2024 dokumentasi yang peneliti ambil yaitu foto saat wawancara bersama bapak kepala sekolah MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga, waka kurikulum dan guru akidah akhlak kelas VII. 1 april 2024 dokumentasi yang peneliti ambil yaitu foto proses pembelajaran.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data di lapangan menurut Model Miles and Huberman dapat dilakukan dengan tiga tahap antara lain:

#### **a. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat dan rinci, mereduksi data berarti merangkum, meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dalam penelitian ini dari hasil wawancara dan observasi lapangan pada MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga penulis akan memilah dan merangkum hal inti dari hasil penelitian lapangan yang digunakan untuk memperkuat data pada penelitian ini.

#### **b. Penyajian Data**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini akan menyajikan data dalam bentuk teks, untuk memperjelas hasil penelitian, kemudian dibantu menggunakan tabel atau gambar. Hasil data dari penelitian lapangan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga penulis akan menyajikan dalam penelitian ini berbentuk data penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam rangkaian proses analisis data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, yang berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, yang berupa hubungan kausal atau interaktif.<sup>63</sup> Analisis data ini dilengkapi juga dengan proses verifikasi data sebagai bentuk pengujian kebenaran data, kekokohan data dan kecocokannya sehingga data tersebut menjadi data yang valid.<sup>64</sup> Pada tahap akhir ini, peneliti menarik kesimpulan yang mengerucut untuk menjawab pertanyaan pada rumusan permasalahan yakni : Bagaimana perencanaan dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga? Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga?

---

<sup>63</sup> . . .

<sup>64</sup> Ibid.

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga

MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga berlokasi di Jalan Alun-alun Selatan No. 2 Purbalingga. Madrasah ini terkenal karena lokasi yang strategis di depan alun-alun Purbalingga. Berikut nomor telpon madrasah (0281)6597190 dan alamat email madrasah : Mutulinggajaya@gmail.com. Memiliki website yaitu [www.mtsmutulingga.sch.id](http://www.mtsmutulingga.sch.id).

Selanjutnya madrasah memiliki program unggulan tahfidz bekerjasama dengan LPPI UMP, selain itu salah satu madrasah pelopor pendidikan gratis. Secara kolektif segenap stakeholder bekerja bersama dalam mewujudkan keluaran (*outcome*) madrasah yang luar biasa (*outstanding outcome*).

Selain itu, program unggulan lainnya adalah kelas akademik plus IT, meskipun belum sementarang kelas unggulan tahfidz, tetapi secara kualitas dan kuantitas mengalami trend yang positif. Sebagai kelas dengan basis agama, maka religiusitas warga madrasah menjadi visi utama yang tertuang dalam visi pendidikan kader umat yang bener dan pinter, bener dalam artian memiliki aqidah Islamiyah yang murni dan akhlak yang utama dan pinter dalam artian memiliki pengetahuan dasar dan kesiapan dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi menuju SDM manusia yang berkualitas dan berdayasaing atau mengikuti tuntutan jaman.

Selain itu, program pembiasaan menjadi sarana dalam menjaga dan merawat religiusitas warga madrasah. Pembiasaan



berdoa sebelum melakukan kegiatan seperti awal KBM, pembiasaan mengaji/tadarus al qur'an, pembiasaan sholat wajib berjamaah, pembiasaan s3 (senyum, salam dan sapa), puasa wajib dan sunah, dan pembiasaan lainnya dengan tujuan dari pembiasaan menjadi sebuah karakter yang menunjukkan profil siswa MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.

Tim hebat guru bersinergi untuk mendesain kurikulum berkualitas, yang hasilnya akan meningkatkan prestasi belajarsiswa. Di tahun 2022 madrasah ini sudah melakukan wisuda dengan lulus 100%. Madrasah telah berkomitmen untuk mengembangkan dan melanjutkan lingkungan madrasah yang mampu mendorong individu dan tanggung jawab, menerima perbedaan, mendorong semangat besar untuk belajar, dan mendukung segenap anggota komunitas untuk menemukan dan memperkuat keahliannya, bakatnya (*talent*), dan kemampuan, sehingga setiap individu akan menjadi bagian dalam merubah masyarakat global menuju masyarakat yang berperikemanusiaan dan religi.

#### 1. Area yang Sedang Dikembangkan (*Area for Growth*)

MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga telah dan tengah berfokus pada program tahfidz. Serta program karakter siswa melalui berbagai macam pembiasaan.

##### a. Visi Misi dan Tujuan

VISI

Pendidikan kader umat yang bener dan pinter.

MISI

1. Menanamkan dasar aqidah islamiyah yang murni.
2. Membentuk pribadi yang berakhlakul karimah.

3. Mempersiapkan sumber daya manusia ( sdm ) sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.
4. Mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

#### Tujuan

Berperan aktif ikut mensukseskan terwujudnya cita-cita muhamadiyah, yaitu " menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenar-benarnya.

#### 2. Kepala, Wakil Kepala dan Staf Madrasah


MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dipimpin oleh kepala madrasah beliau adalah Siswogo,S.Si, M.Pd. Terdapat 4 wakil kepala madrasah yang memiliki tanggung jawab masing-masing yaitu :

- a. Waka urusan kurikulum di koordinatori oleh Erlin Dwi Kurniawati, S.Pd.
- b. Waka urusan kesiswaan di koordinatori oleh Ken Restisiwi,S.H.
- c. Waka urusan humas di koordinatori oleh Murniati,S.Ag., M.Pd..
- d. Waka urusan sarana dan prasarana dikoordinatori oleh Immawan Muh.Ghufron,S.Pd.I

Bendahara BOS madrasah di jabat oleh Tria Anisa,S.M, sedangkan bendahara non BOS dijabat oleh Azhar Fahrurrijal Zaini, S.Pd. Terdapat staff Tata Usaha di madrasah yang dijabat oleh Meizar Setiawan dan Riza.

#### 3. Potensi Lingkungan yang Mendukung Madrasah

- a. Lokasi madrasah berada di jalan alun-alun selatan no. 2 mudah dijangkau oleh transportasi umum.

- 
- b. Lingkungan aman, bebas banjir, bebas tawuran, dan bebas narkoba.
  - c. Terjalin hubungan yang harmonis antara warga Madrasah dengan lingkungan masyarakat.
  - d. Dukungan yang positif dari segenap stakeholder (Kepala Madrasah, Waka madrasah, guru, komite, yayasan, dan alumni).
  - e. Sumber daya guru lulusan S1 dan S2.
  - f. Sebagian besar guru aktif mengikuti kediklatan.
  - g. Sebagian guru melakukan Penelitian Tindakan Kelas
  - h. Disiplin kerja yang tinggi dari guru dan pegawai.
  - i. Peserta didik memiliki disiplin belajar dan mematuhi tata tertib Madrasah.
  - j. Demografi masyarakat pedagang dan agamis.
  - k. Demografi siswa 60% siswa bertempat dengan jarak <5 km dari madrasah , 40% siswa bertempat dengan jarak < 5km dari madrasah.
4. Kondisi Madrasah Saat Ini

Dalam menentukan kondisi Madrasah saat ini, ada dari 3 (tiga) langkah yang harus dilakukan, yakni:

a. Melakukan Evaluasi Diri Madrasah

Untuk menetapkan kondisi Madrasah saat ini, madrasah perlu melakukan kegiatan yang disebut evaluasi diri seklah. Tujuan melakukan evaluasi diri adalah untuk melihat gambaran yang jelas tentang situasi Madrasah saat ini. Dengan melakukan evaluasi diri akan menunjukkan kinerja madrasah misalnya, bagian yang mengalami perbaikan atau Meningkatkan, bagian yang tetap, dan bagian yang mengalami penurunan.

b. Membandingkan Hasil Evaluasi Diri (Kondisi Nyata) Madrasah dengan Acuan Standar Madrasah.

Hasil Evaluasi Diri Madrasah dibandingkan dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) atau Standar Nasional Pendidikan (SNP). Perbandingan kondisi nyata Madrasah dengan SPM atau SNP dimaksudkan untuk memudahkan madrasah. Agar dapat mengetahui apakah Madrasah masih belum memenuhi standar pelayanan minimal (SPM), sudah memenuhi SPM dan sudah memenuhi SNP.

c. Merumuskan Tantangan (Utama/Prioritas) Madrasah

Tantangan Madrasah merupakan kesenjangan kondisi nyata Madrasah sebagai hasil EDS/M dengan kondisi yang diharapkan. Tantangan utama madrasah diklarifikasi dengan melakukan perbandingan nilai/skor Madrasah hasil EDS/M dengan SPM dan/atau SNP.

Tantangan Madrasah dirumuskan secara spesifik, artinya rumusan tantangan harus menunjukkan: a). Apabila berkaitan dengan nilai mata pelajaran, maka perlu dirumuskan besaran tantangan, dan di kelas mana saja; b). Apabila berkaitan dengan guru, maka perlu dirumuskan guru di kelas mana saja; apakah semua guru mata pelajaran atau satu mata pelajaran saja, dan seterusnya; c). Apabila berkaitan dengan buku/bahan ajar, maka perlu dirumuskan mata pelajaran mana saja atau semua mata pelajaran, buku teks, buku referensi, buku pegangan peserta didik atau guru, untuk kelas mana saja dan seterusnya.

d. Standar Madrasah

Standar yang kami gunakan sebagai acuan untuk melakukan evaluasi diri MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga pada tahun pelajaran 2022/2023 adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP). Penggunaan SNP sebagai acuan dalam EDM tahun ini

karena melihat hasil akreditasi MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga yang dilakukan pada tahun 2020 telah memperoleh nilai A dengan skor 92. Secara umum kondisi MTs Muhammadiyah 01 Purbalinggasudah melampaui SPM.

e. Tantangan Utama Madrasah

Tantangan madrasah merupakan kesenjangan kondisi nyata madrasah sebagai hasil evaluasi diri sekolah/madrasah (EDS/M) dengan kondisi yang diharapkan. Sehubungan dengan penyusunan RKS/M, maka kondisi yang diharapkan menggunakan acuan standar nasional pendidikan (SNP).

## **B. IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu memperoleh data tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala madrasah, wakil ketua kurikulum madrasah, dan guru akidah akhlak kelas VII MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

Berikut deskripsi data yang berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran Akidah Akhlak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga :

### 1. Tahap Perencanaan

Kurikulum merdeka diharapkan akan tercipta dampak positif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mengatasi learning loss. Lalu dalam pelaksanaannya baik sekolah maupun guru harus

melakukan banyak hal untuk mempersiapkan menyambut kurikulum merdeka. MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan langkah awal yaitu perencanaan oleh madrasah. Tahap perencanaan ini menjadi hal yang paling krusial sebelum pelaksanaan kegiatan. Dengan merencanakan setiap kegiatan dengan matang, pelaksanaan tersebut akan memiliki arah yang jelas dan kemungkinan keberhasilan yang lebih tinggi. Tidak dapat dipungkiri bahwa kesuksesan dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh perencanaan yang cermat dari lembaga pendidikan.

Sebagaimana hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu mengatakan :

“Kurikulum merdeka belajar ini dapat dianggap sebagai kurikulum baru. Namun, tujuannya adalah untuk memberi anak-anak kesempatan yang lebih besar untuk belajar secara mandiri. Kurikulum di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga masih dalam proses pengembangan dan tidak dapat diubah secara instan. Secara teoritis, budaya ini baru ada sejak beberapa dekade yang lalu, dan pendekatan belajar bebas ini lebih fokus pada siswa dengan pendekatan pembelajaran yang fokus kepada siswa. SMP Islam Sultan Agung 4 juga mengikuti perkembangan ini dan hal-hal baru, jadi masih perlu penyesuaian.”<sup>65</sup>

Sebagaimana hasil Wawancara dengan waka kurikulum yaitu mengatakan :

“Menurut teori saya, pemerintah mengatakan bahwa merdeka berarti bebas, tetapi dalam banyak hal berbeda dari kriteria sebelumnya. Dengan demikian, anak-anak diberi kesempatan untuk lebih banyak berlatih secara langsung, sehingga pembelajaran yang diajarkan akan lebih membekas. Jika anak-anak melakukan praktik secara langsung, mereka akan lebih mudah memahami pengalaman dan melaporkan tujuan

---

<sup>65</sup> Wawancara bersama bapak Siswogo, S. Si. M., Pd. Selaku kepala MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga, 15 maret 2024.

pembelajaran mereka. Namun, kondisi sekolah masing-masing berbeda.”<sup>66</sup>

Sebagaimana hasil Wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VII yaitu mengatakan :

“Kurikulum Merdeka pada awalnya adalah kurikulum prototipe kemudian dikembangkan menjadi kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik, Fokus pada materi esensial, dan pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.”<sup>67</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas kurikulum merdeka belajar adalah kebebasan anak untuk belajar dan bereksperimen sendiri. Ini memungkinkan anak-anak untuk memiliki dorongan dan kreatifitas yang lebih besar, serta memotivasi mereka untuk mencoba hal-hal baru. Untuk menyesuaikan dan mempelajari konsekuensinya, kebijakan kurikulum merdeka belajar ini masih perlu dibahas secara bertahap. Oleh karena itu, guru juga harus diberi kebebasan untuk belajar sendiri untuk mengikuti perkembangan tersebut. Pembaruan kurikulum kadang-kadang membutuhkan lebih banyak belajar karena hasilnya sangat berbeda. Guru juga harus lebih bersemangat untuk menerapkan belajar secara mandiri. Kebijakan kurikulum saat ini memerlukan pelatihan, penyesuaian, dan pemahaman guru.

Berdasarkan hasil observasi narasumber terkait perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar di Mts Muhammadiyah

---

<sup>66</sup> Wawancara bersama ibu Erlin Dwi Kurniawati, S.Pd. selaku kepala bidang kurikulum MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga, 15 maret 2024.

<sup>67</sup> Wawancara bersama bapak Arif Nurohman, S. Pd. Selaku guru akidah akhlak kelas VII MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. 15 maret 2024.

01 Purbalingga. Adapun langkah-langkah perencanaan merdeka belajar sebagaimana dijelaskan kepala sekolah sebagai berikut :

“Kami menyusun rencana pembelajaran setelah silabus dipaketkan oleh pemerintah. Rencana pembelajaran sebelumnya berbentuk RPP, tetapi sekarang berfokus pada modul ajar. Sebagai guru, kita dituntut untuk fokus kepada siswanya, meskipun sulit, dan kita mengikuti itu termasuk belajar dengan berdefrensiasi.”<sup>68</sup>

Sebagaimana hasil Wawancara dengan waka kurikulum yaitu mengatakan :

“Masuknya perencanaan kurikulum tidak jauh beda dengan kurikulum sebelumnya, masih sama dengan rancangan pembelajaran dan kalau sekarang bisa disebut dengan modul bahan ajar, isinya sama namun mungkin lebih ke lebih detail bahan ajar yang sekarang karena masih banyak harus menyesuaikan dengan kebutuhan guru itu sendiri, terkadang guru bisa langsung mampu merencanakan pembelajaran yang akan dicapai, akan tetapi ada pula sebaliknya”<sup>69</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, sangat jelas bahwa perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka sama dengan kurikulum lama. Namun, perencanaan saat ini memberikan lebih banyak detail tentang bagaimana guru dapat bertindak, tetapi sebaliknya, itu tergantung pada bagaimana respons guru terhadap rencana tersebut, apakah mereka cocok atau perlu banyak belajar untuk mencapai tujuan modul ajar.

Perencanaan penerapan kurikulum merdeka juga dipaparkan guru akidah akhlak sebagaimana dijelaskan bahwa :

“Guru biasanya memiliki rencana penerapannya, yang dikenal sebagai capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran ini kemudian dipecah atau diuraikan menjadi tujuan pembelajaran, yang dapat diwujudkan dalam rencana pembelajaran yang dikenal sebagai modul pembelajaran atau modul ajar. Dalam

---

<sup>68</sup> Wawancara bersama bapak Siswogo, S. Si. M., Pd. selaku kepala MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga, 15 maret 2024.

<sup>69</sup> Wawancara bersama ibu Erlin Dwi Kurniawati, S.Pd. selaku kepala bidang kurikulum MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga, 15 maret 2024.



kurikulum sebelumnya, RPP masih ada, tetapi istilahnya berbeda. Modul pembelajaran hampir sama dengan RPP, dengan beberapa pembeda, tetapi fokusnya sama. Sekarang, dalam Akidah Akhlak, tidak ada istilah RPP, khususnya di kelas VII yang saya ajar.”<sup>70</sup>

Berdasarkan pendapat guru Akidah Akhlak, capaian pembelajaran hampir sama dengan kurikulum sebelumnya, namun juga ada pembeda secara spesifik namun fungsi dan tujuannya tetap sama sebagai rencana untuk jalannya pembelajaran yang akan diajarkan didalam kelas serta bagaimana guru juga dituntut mampu untuk segera menyesuaikan capaian pembelajaran tersebut agar kedepannya peserta didik dapat mengikuti apa yang guru ajarkan

## 2. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga mengamati tentang Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak yaitu mempersiapkan segala sesuatu untuk proses pembelajaran nantinya termasuk menyiapkan dan menyusun kemudian disesuaikan dengan tujuan yang sudah ditetapkan saat ini yaitu merdeka belajar, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa :

“Pembelajaran tidak akan berjalan sama jika pelaksanaannya bergantung pada pembelajarannya. Guru akidah akhlak dan guru olahraga akan memiliki pendekatan pembelajaran yang berbeda. Begitu juga sebaliknya. Sebagai contoh, guru Akidah Akhlak dapat menggunakan berbagai pendekatan untuk menerapkan pelajaran mereka. Pendekatan ini juga bervariasi

---

<sup>70</sup> Wawancara bersama bapak Arif Nurohman, S. Pd. Selaku guru akidah akhlak kelas VII MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. 15 maret 2024.

tergantung pada materi yang diajarkan dan tingkat kesiapan anak untuk belajar. Untuk membuat pembelajaran menjadi penting, persiapan harus dibuat dengan baik. Kami juga harus menggunakan metode pembelajaran yang berbeda karena tiga hal yang menjadi acuan sangat penting.”<sup>71</sup>

Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya di Kelas Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan sebuah metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Guru memfasilitasi murid dengan kebutuhan yang berbeda, sehingga antara peserta didik tidak bisa diperlakukan sama. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru juga sangat diperlukan memikirkan tindakan yang akan diambil, karena pada dasarnya Pembelajaran Berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan membeda-bedakan peserta didik.

Untuk menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi dikelas, hal yang harus dilakukan oleh guru antara lain :

- a. Melakukan pemilihan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu kesiapan belajar, minat belajar dan profil belajar peserta didik itu sendiri.
- b. Merencanakan sebuah pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemilihan.
- c. Mengevaluasi dan erefleksi pembelajaran yang sudah diterapkan didalam kelas.

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar juga sudah memenuhi kebutuhan yang ada yaitu sarana dan prasarana. Yang diungkapkan oleh kepala sekolah MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga mengatakan :

---

<sup>71</sup> Wawancara bersama bapak Siswogo, S. Si. M., Pd. Selaku kepala MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga, 15 maret 2024.

“Untuk sarana dan prasarana di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dalam mendukung kurikulum merdeka belajar sudah memadai, kurang dan lebihnya dimodifikasi.”<sup>72</sup>

Waka kurikulum juga menjelaskan bahwa :

“Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga itu menggunakan konsep fleksibel dan berfokus pada peserta didik.”<sup>73</sup>

Dalam observasi peneliti melihat bahwa kelas VII pada proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah, namun tidak menggunakan media seperti yang sudah disediakan oleh madrasah yaitu LCD proyektor dalam penyampaian materi oleh guru Akidah Akhlak dengan menggunakan papan tulis saja. setelah itu guru memberikan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang belum dipahami, kemudian guru juga memberikan sebuah pertanyaan untuk peserta didik. Kemudian, merefleksikan materi sebelumnya dan dilanjutkan diskusi secara berpasangan, dari hasil diskusi tersebut lalu disampaikan di depan kelas.<sup>74</sup>

pelaksanaan kurikulum merdeka anak dituntut untuk lebih aktif semangat dan mencari wawasan sendiri, teknologi juga sudah berkembang dan anak diharapkan bisa menyesuaikan dibawah pengawasan guru dan orang tua khususnya. Dan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran akidah akhlak juga menggunakan cover learning yaitu pencarian materi disamping dibuku dibaca, dan anak anak bisa cari di internet. Kalau ceramah terus sudah tidak perlu, walau masih digunakan pada pembelajaran akidah-akhlak, namun sifatnya sudah berbeda mengikuti konsep pelaksanaan kurikulum merdeka belajar itu sendiri dan sifatnya mengarahkan. Ceramah dalam

---

<sup>72</sup> Wawancara bersama bapak Siswogo, S. Si. M., Pd. Selaku kepala MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga, 15 maret 2024.

<sup>73</sup> Wawancara bersama ibu Erlin Dwi Kurniawati, S.Pd. selaku kepala bidang kurikulum MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga, 15 maret 2024.

<sup>74</sup> Observasi MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga, 15 maret 2024.

artian bukan memberikan teori, namun mendorong mengasah anak agar punya dan muncul semangat untuk memahi materi pembelajaran akidah akhlak tersebut dan menggali informasi yang ada.

Hal serupa disampaikan oleh guru akidah akhlak berikut hasil wawancara dengan beliau :

“Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yaitu anak itu mampu punya semangat mencari wawasan materi.dengan adanya internet diharapkan semakin bisa lebih tanggap dalam memahami pelajaran disekolah, kurikulum merdeka belajar ini pelaksanaannya diharapkan anak anak cerdas tanggap, aktif didalam kelas dan kondisi kemajuan dijamin sekarang ini. Anak anak di pelaksanaan ini tidak diberikan ilmunya akan tetapi didorong untuk mencari ilmu. Ini sifatnya mendorong, membantu, mendampingi dalam anak belajar sehingga ketika punya program anak lebih bisa tanggap. Anak bisa diharapkan bisa memahami membaca melaksanakan mengembangkan dan menambah wawasan itu sendiri.”<sup>75</sup>

Pada pernyataan guru Akidah Akhlak dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar masih harus atau bisa diartikan bisa menggunakan teori atau metode yang lama, namun dikurikulum yang sekarang pelaksanaannya juga masih banyak yang harus dipelajari dan sedang mencoba menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang sangat bisa diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu dengan membangkitkan keaktifan peseerta didik dalam pembelajaran didalam kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) karena merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kepada siswa waktu dalam berpikir dan merespon. Model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan

---

<sup>75</sup> Wawancara bersama bapak Arif Nurohman, S. Pd. Selaku guru akidah akhlak kelas VII MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. 15 maret 2024.

kemampuan peserta didik dalam merespon pertanyaan dan menumbuhkan sikap untuk saling membantu satu sama lain.

Data tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti secara langsung melihat aktivitas kegiatan belajar mengajar pada kelas VII. Dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak berdasarkan kurikulum merdeka belajar, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Inti dari pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII yaitu melaksanakan kegiatan menyampaikan materi, tanya jawab, mendiskusikan dan menyampaikan hasil diskusinya. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka belajar, yang di awal dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>76</sup>

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru memulainya dengan menyapa seluruh siswa dan mengundang mereka untuk berdoa bersama-sama. Kemudian, pendidik mempersilahkan perwakilan kelas memulai berdoa. Setelah doa selesai, dilakukan pengecekan kehadiran siswa di dalam kelas untuk memastikan semua hadir dan siap untuk memulai pelajaran. Setelah guru memeriksa kesiapan siswa untuk menerima pelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebagaimana yang terdapat di RPP untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, guru mengulas pelajaran yang telah lalu.

Dilanjutkan guru menyajikan serangkaian pertanyaan untuk anak didik. Melalui metode ini, siswa selalu terpanggil untuk merecall serta paham materi yang lalu. Dengan merujuk kepada informasi sebelumnya, guru dapat mengidentifikasi bidang pembelajaran yang masih belum

---

<sup>76</sup> Observasi MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga, 15 maret 2024.

dikuasai oleh siswa dan memberikan dorongan serta semangat kepada mereka agar lebih antusias dalam belajar. Sebagai langkah awal untuk membangkitkan semangat dan mengukur pengetahuan awal siswa, guru dapat memberikan pertanyaan mengenai pelajaran

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam.
- 2) Guru mengisi daftar hadir peserta didik.
- 3) Guru mengkondisikan kelas.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang dibahas.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti ini dimulai dari peserta didik membuka buku LKS serta buku pegangan yaitu buku paket. Buku pegangan yang digunakan oleh peserta didik masih menggunakan kurikulum 2013 karena buku pegangan fiqih kurikulum merdeka belum ada.

Kemudian, siswa memperhatikan dengan seksama serta dilanjutkan dengan mengidentifikasi terkait apa yang berkaitan dengan materi. Peserta didik menanyakan pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari. Jika tidak ada pertanyaan, guru hendak memancing siswa untuk menunjukkan partisipasinya. Sementara guru mencatat poin-poin materi di papan tulis dan menguraikan isi pelajaran yang akan dipelajari. Saat proses penjelasan berlangsung, para siswa dengan antusias memerhatikan dengan seksama. Setelah penjelasan selesai, guru menanyakan apakah siswa sudah memahami atau belum,

dan jika belum, guru akan menjelaskan kembali hingga siswa sepenuhnya memahami. Sehingga pembelajaran akan lebih semangat dan tidak membosankan meskipun pembelajaran dilakukan pada jam terakhir. Dalam hal ini dengan adanya kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran dapat memudahkan guru untuk memacu anak supaya interaktif dan kritis dalam berpikir pada proses pembelajaran dan dapat mengembangkan serta menggali potensi serta bakat minat yang dimiliki.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru akidah akhlak dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Ya. Karena anak itu dimotivasi untuk berpikir kritis untuk membandingkan dengan yang dia laksanakan setiap hari terus dengan yang dimasyarakat lingkungan dia sendiri dan juga di lingkungan sekitarnya. Sedangkan, anak yang sudah bakat atau sudah tau tinggal dikembangkan.”<sup>77</sup>

Setelah guru menjelaskan materi, kemudian pembagian kelompok dibentuk oleh guru untuk diskusi saling bertukar pikiran dan merangkum materi selama 30 menit. Guru mengkondisikan kelas dengan cara mendekati dan menanyakan perihal yang tidak diketahui pada tiap kelompok. Dilanjutkan diskusi kelompok yang dipresentasikan depan kelas. Anak didik lain dikondisikan supaya mendengarkan penjelasan kelompok lain yang sedang presentasi didepan. Kemudian, guru memperkuat penjelasan materi dan membuat kesimpulan terkait sholat sunnah secara bersama.

---

<sup>77</sup> Wawancara bersama bapak Arif Nurohman, S. Pd. Selaku guru akidah akhlak kelas VII MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. 15 maret 2024.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan yang terakhir yaitu penutup. Kegiatan penutup yang dilaksanakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu guru memberikan apersepsi untuk siswa menguji tingkat kephahaman materi. Selanjutnya pendidik mengamanahi tugas guna meningkatkan pemahaman materi pelajaran. Penutup, guru memberitahukan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya agar siswa lebih siap dalam pertemuan selanjutnya pendidik mengakhiri dengan berdoa.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran ialah rangkaian proses yang dijalankan guna memperoleh info mengenai keberhasilan akan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam evaluasi ada kegiatan yang dinamakan penilaian dan perbaikan. Evaluasi atau penilaian merupakan rangkaian terakhir dalam kegiatan pembelajaran, meskipun pelaksanaannya tidak selalu diakhir kegiatan pembelajaran. Evaluasi bisa dilakukan, di awal, di tengah atau selama, dan setelah pembelajaran berakhir.

Tertuang pada Permendikbudristek nomor 21 tahun 2022 tentang Standar Penilaian, dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik bisa dinilai dengan menggunakan dua bentuk evaluasi, yaitu formatif dan sumatif.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru akidah akhlak dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk evaluasinya itu melalui tes . Tes nya itu ada dua yaitu tes formatif dan sumatif. Tes formatif itu yang dilakukan pada saat pembelajaran itu ditanya seperti lisan, ulangan harian.



Terus kalo tes sumatif itu ada tes penilaian tengah semester, terus ada tes penilaian semester.”<sup>78</sup>

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga berdasarkan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan penilaian yaitu :

- 1) Tes lisan ini merupakan tes secara lisan yang dilakukan oleh guru pada proses pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilaksanakan di awal pembelajaran.
- 2) Tes tertulis, tes ini dilakukan pada di akhir kegiatan dengan yang dinamakan ulangan harian setelah selesai pembelajaran dan juga mengerjakan tugas ulangan harian di buku LKS.
- 3) Portofolio ini dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran yang di mana guru memerintahkan peserta didik untuk merangkum hasil materi dari awal hingga akhir. Rangkuman tersebut akan dinilai sebagai tugas portofolio.

Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak yaitu :

“Model penilaian ini menggunakan model tes tertulis dilaksanakan di akhir pada saat proses pembelajaran yang dinamakan asesmen sumatif, tes lisan ini mengacu pada pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada saat proses pembelajaran yang dinamakan asesmen formatif, dan portofolio ini peserta didik untuk mencatat hasil materi dengan merangkum dan ada penilaian tambahan berupa penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik”.<sup>79</sup>

Pada observasi pembelajaran Aqidah Akhlak terdapat evaluasi pada penilaian kognitif, afektif dilakukan dengan pengamatan guru dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, dan juga

---

<sup>78</sup> Wawancara bersama bapak Arif Nurohman, S. Pd. Selaku guru akidah akhlak kelas VII MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. 15 maret 2024.

<sup>79</sup> Wawancara bersama bapak Arif Nurohman, S. Pd. Selaku guru akidah akhlak kelas VII MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. 15 maret 2024.

penilaian menggunakan penilaian aplikatif., tidak menggunakan penilaian manual. Asesmen formatif dan sumatif yang dilakukan pada asesmen formatif yaitu peserta didik diberikan sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan asesmen sumatif, peserta didik mengerjakan ulangan harian yang diberikan pertanyaan oleh guru secara tertulis dan mengerjakan LKS setelah Capaian pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran dalam satu bab selesai.

Tentunya dalam evaluasi pembelajaran di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga belum maksimal dan masih tahapan awal yang baru. Evaluasi ini akan ditindak lanjutkan secara optimal. Dalam hal tersebut dikatakan oleh Kepala Madrasah yang mengatakan :

“kurikulum merdeka belajar di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga belum secara maksimal bisa dilaksanakan evaluasi, tahun ini masih ada beberapa hal yang pelaksanaannya belum sesuai dengan pedoman yang ada, tindak lanjut dengan cara terus mengoptimalkan penyesuaian-penyesuaian evaluasi pembelajaran, baik dalam kerangka kurikulum maupun dalam pelaksanaan proyeknya, baik itu proyek P5 maupun PPRA.”<sup>80</sup>

Berikut deskripsi data pada faktor pendukung dan penghambat kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga :

Ada faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, yang dikatakan oleh Kepala Madrasah bahwa :

Faktor pendukung

1. Faktor pendukung itu ada peserta didik, guru, orang tua, komite, dan lingkungan.

---

<sup>80</sup> Wawancara bersama bapak Siswogo, S. Si. M., Pd. Selaku kepala MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga, 15 maret 2024.

2. faktor pendukung pembelajaran Akidah Akhlak yaitu dari peserta didik, sarana dan prasarana, kemudian lingkungan sekolah.

Faktor penghambat

1. faktor penghambatnya adalah hal-hal baru yang perlu disesuaikan heterogenitas kondisi per kelas.
2. faktor penghambat yaitu masih belum memahami secara keseluruhan terkait pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar.
3. kendala di awal karena hal baru yang perlu penyesuaian-penyesuaian, selanjutnya berjalan dengan lancar setelah saling berkoordinasi dan saling berbagi informasi.

### **C. PEMBAHASAN**

Berdasarkan penyajian data diatas bahwa dalam proses pembelajaran yang berdasarkan kurikulum merdeka belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga meliputi tiga tahap yaitu: tahap pertama perencanaan, tahap kedua pelaksanaan dan tahap ketiga evaluasi kurikulum merdeka belajar.

Berikut ini akan dijelaskan tentang analisis implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga :

#### **1. Tahap Perencanaan**

Perencanaan kurikulum di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga sendiri sudah ditulis dalam bentuk Kurikulum Operasional Madrasah. Ada 4 (empat) komponen kurikulum operasional untuk mengatur sistem pembelajaran yaitu; 1) analisis karakteristik madrasah, 2) penyusunan visi, misi dan tujuan Madrasah, 3) pengorganisasian

pembelajaran dan 4) perencanaan pembelajaran dan proses berpikir dan semua sudah tertulis di Kurikulum Operasional Madrasah MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dengan baik.

Dalam pembelajaran juga diperlukan perencanaan agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang tertera di Kurikulum Operasional Madrasah. Perencanaan yang telah dibuat oleh MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga sebagai penentuan arah, tujuan, kebijakan, Langkah dan program merdeka belajar yang akan dilakukan. Perencanaan kegiatan ini dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat unsur unsur seperti: mata pelajaran, materi, waktu, kelas/semester, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian (Asesmen). Perencanaan program merdeka belajar pada pelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dikerjakan secara maksimal mungkin oleh pihak sekolah dalam rangka membantu tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

Dalam perencanaan pembelajaran sendiri terdapat beberapa perubahan istilah dari kurikulum sebelumnya seperti silabus menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), KI (Kompetensi Inti) menjadi CP (Capaian Pembelajaran), KD (Kompetensi Dasar) menjadi TP (Tujuan Pembelajaran), dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menjadi Modul Ajar. Selain itu Pembelajaran Kurikulum 2013 umumnya hanya fokus pada intrakurikuler atau tatap muka, sedangkan Kurikulum Merdeka menggunakan paduan pembelajaran intrakurikuler

(70-80% dari JP) dan kokurikuler (20-30% JP) melalui proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Di dalam Kurikulum Operasional Madrasah sudah tertera acuan perencanaan pembelajaran, dan guru leluasa untuk mengembangkan perencanaan tersebut.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Penerapan kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk memperoleh hasil pencapaian tujuan pembelajaran yang ideal dengan mengedepankan kebebasan terhadap peserta didik untuk mengeksplor kemampuan yang dimiliki dan menjadikan guru sebagai teman untuk berdiskusi. Selain itu, kurikulum merdeka belajar ini identik dengan pembelajaran yang biasanya belajar di dalam kelas, maka guru dan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Adanya pembelajaran kurikulum merdeka belajar maka peserta didik dapat terbentuk untuk mandiri, berani, cerdas dan berkreasi. Maka idealnya pendidikan pada masa saat sekarang ini adalah pendidikan dengan fun learning (pembelajaran menyenangkan). Akan tetapi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dilaksanakan dengan berbagai tahap, sebagaimana dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa kurikulum merdeka belajar yang telah diterapkan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga, dimulai dengan membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan survei lapangan, dengan adanya penyederhanaan kurikulum tersebut, ternyata memberikan tanggapan yang positif bagi guru akidah akhlak MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Dimana guru akidah akhlak dalam proses pelaksanaan pembelajaran hanya

memberikan materi-materi esensial saja. Dimana lebih memudahkan para guru dalam memberikan pembelajaran dan pengembangan kreativitas para peserta didik.

Sejalan dengan hasil temuan penelitian, pelaksanaan program merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik yang berdiferensiasi mendapat respon baik bagi guru maupun peserta didik karena peserta didik menggunakan pemikiran mereka sendiri untuk mendapatkan kebebasan berkreasi dan akan mendapatkan manfaat dari pembelajaran tersebut. Kemerdekaan untuk memilih model dan mengatur strategi pembelajaran yang selaras dengan bakat dan karakter serta kondisi peserta didik juga dimiliki oleh seorang pendidik tanpa adanya tekanan dari pihak luar. Adapun pelaksanaan program merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga pertama adalah menjadikan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. pada pelajaran berdeferensi, pendidik diminta mampu membentuk kawasan belajar yang mampu mengajak peserta didik untuk antusiasme dalam aktivitas belajar, memakai cara, pendidik dapat memberikan motivasi dan mendorong peserta didik agar peserta didik senantiasa antusias menggapai cita-cita pembelajaran dan peserta didik mampu merasakan adanya dorongan dari pendidik. Karena menduga semua keperluannya diperhatikan semasa proses pembelajaran sehingga peserta didik bahagia. Pelaksanaan program merdeka belajar pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di MTs

Muhammadiyah 01 Purbalingga diantaranya: peserta diberikan motivasi dan pedoman untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan lagi. Peserta didik diberikan siaran atau bacaan terkait materi-materi pembelajaran. Pendidik memberikan peluang untuk mengenali materi yang belum bisa dipahami, yang akan dimulai dari beberapa pertanyaan yang otentik sampai ke beberapa pertanyaan yang bersifat asumsi, dimana pertanyaan tersebut harus sesuai dengan materi pembelajaran. Kemudian peserta didik diberikan waktu untuk mendiskusikan, mengumpulkan bahan, mempresentasi ulang dan saling bertukar informasi sesuai dengan materi pembelajaran dan yang terakhir pendidik dan peserta didik membuat suatu kesimpulan terkait materi yang sudah dipelajari.

Dengan begitu untuk memulai suasana pembelajaran yang menyenangkan, pendidik harus membuat peraturan-peraturan dan kontrak kelas yang dilaksanakan terkait pelajaran Aqidah Akhlak muncul dari persetujuan antar peserta didik dan pendidik, hal tersebut mengakibatkan peserta didik lebih tenang saat belajar. Selain itu, pelajaran Aqidah Akhlak ada salah satu pelajaran yang mendalami tentang ajaran agama yaitu Aqidah sehingga peserta didik merasa senang dan merasa ini ada suatu kewajiban setiap muslim dalam pembelajaran tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam (Aqidah Akhlak) di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga, sebelum mengulas materi, pendidik memulainya dengan menerangkan Kompetensi Dasar (KD) yang mau dibahas, kemudian memberikan penjelasan terkait tujuan dari KD tersebut, diberitahukan menggunakan cara salah satunya menulis di papan tulis atau

menyampaikan secara langsung, kemudian diterangkan secara terperinci tujuan pembelajaran tersebut. Dengan menerangkan tujuan pelajaran membentuk proses pembelajaran tersusun secara baik, peserta didik pun menyiapkan seluruh materi serta perlengkapan yang dibutuhkan saat pembelajaran sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya, pelaksanaan belajar yang condong pada peserta didik. Seorang pendidik diharuskan mempunyai program pembelajaran sebelum memulai pelajaran. kemudian yang harus diperhatikan seorang pendidik adalah kebutuhan peserta didik, sehingga rancangan pembelajaran yang akan dibuat juga sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Seperti, penggunaan suatu media, metode belajar dan penugasan serta penilaian keseluruhannya mengikuti peserta didik.

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran hal yang sangat penting dalam kesuksesan proses pendidikan. Madrasah yang baik adalah madrasah yang memiliki bentuk evaluasi yang baik pula. Evaluasi inilah yang akan menjadi penentu untuk mengetahui sampai dimana kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang telah diajarkan oleh pendidik. Evaluasi pembelajaran inilah yang akan menjadi penentu apakah metode, strategi atau materi yang disampaikan sesuai atau tidak. Maka dari itu evaluasi inilah yang akan menentukan sejauh mana tujuan pendidikan yang tercapai. Tahap evaluasi atau penilaian dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dilakukan dengan dua komponen yaitu evaluasi pembelajaran dan asesmen, serta evaluasi dari projek profil P5 dan PP2RA. Untuk asesmen



pembelajaran meliputi asesmen formatif (proses pembelajaran), asesmen sumatif (Pengetahuan), dan asesmen diagnostik. Sedangkan asesmen pada proyek profil pelajar belum adanya asesmen, karena proyek profil pelajar belum terlaksana.

Pada asesmen formatif dinilai dari proses diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi dengan menggunakan metode think pair share, guru mengamati jalannya diskusi kelompok saat pembelajaran Akidah Akhlak. Pada aspek sumatif, guru melakukan penilaian secara tertulis dengan memberikan soal essay yang terkait materi yang telah diajarkan setelah selesai. Pada asesmen diagnostik yang meliputi kognitif dan nonkognitif, namun penilaian asesmen ini dengan menggunakan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif ini dilakukan pada saat proses pembelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, dalam penilaian kognitif itu guru mengamati peserta didik dalam penguasaan materi dan pemahaman materi. Penilaian afektif, guru melakukan pengamatan secara langsung dari awal hingga akhir pembelajaran tentang sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian psikomotorik, guru mengamati peserta dalam mengetahui sejauh mana kemampuan memahami materi yang sudah dijelaskan. Akan tetapi, ada sub materi yang tidak dievaluasi pada penilaian psikomotoriknya. Pada capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII seharusnya guru melakukan asesmen secara keseluruhan pada penerapan evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka,

guru juga sebenarnya belum memahami secara keseluruhan dalam evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka.

Untuk kelas VII Asesmen formatif dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung, yang hasilnya bisa digunakan oleh guru untuk perbaikan proses pembelajaran, bisa juga untuk diagnose dan untuk meningkatkan performan dalam memfasilitasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Asesmen subsumatif dilaksanakan di tengah semester dan asesmen sumatif dilaksanakan di akhir proses pembelajaran secara keseluruhan yang dilaksanakan per semester.

Kemudian, analisis faktor pendukung dan penghambat kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Pada penyajian di atas bahwa menjadi faktor pendukung yaitu sarana prasarana, peserta didik, guru, orang tua, komite, dan lingkungan madrasah, Kemenag dan Kemendikbud. Sedangkan dalam faktor penghambat terdapat hal baru yang masih bertahap dalam penyesuaian kondisi setiap kelas dan guru masih belum secara keseluruhan memahami dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar, serta guru menggunakan sumber buku hanya satu buku saja yang digunakan, kemudian dalam pembelajaran juga tidak menggunakan sarana yang ada di kelas, seperti menggunakan LCD Proyektor. Maka, dalam hal tersebut membutuhkan tahapan-tahapan yang perlu disesuaikan dengan kondisi lingkungan madrasah.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Observasi di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga, 15 maret 2024.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian dari lapangan, kemudian data penelitian dianalisis dan disajikan melalui data yang diterima Berdasarkan temuan- temuan data di lapangan dan uraian-uraian yang sudah dijelaskan maka dapat disimpulkan :

1. Perencanaan kurikulum merdeka
  - a. Perencanaan dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dengan menyiapkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), mengidentifikasi Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP), membuat modul ajar.
  - b. Modul ajar, ATP, CP dan TP Akidah Akhlak kelas X didapat melalui hasil unduhan website resmi Kemenag sebagai contoh, kemudian dikembangkan sendiri.
  - c. Menganalisis kondisi peserta didik untuk merencanakan kegiatan- kegiatan pembelajaran.
  - d. Membuat instrumen evaluasi atau penilaian berdasarkan kurikulum merdeka belajar.
2. Pelaksanaan
  - a. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif.
  - b. Menggunakan media berupa papan tulis.
  - c. Menggunakan sumber belajar berupa buku LKS
  - d. Melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok kecil.

### 3. Evaluasi

- a. Melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan asesmen formatif, sumatif, serta melalui penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Penilaian formatif ini dilakukan saat awal pembelajaran dan pada saat proses pembelajaran.
- c. Penilaian sumatif dilaksanakan setelah pembelajaran pada satu bab selesai dan dilaksanakan pada tengah semester serta akhir semester
- d. Penilaian kognitif melalui tes tulis dan tes lisan.
- e. Penilaian afektif melalui pengamatan guru dari awal hingga akhir pelaksanaan pembelajaran.
- f. Penilaian psikomotorik melalui pemahaman peserta didik terkait materi tersebut.
- g. Hasil belajar melalui Rapor penilaian mata pelajaran dan Rapor penilaian pengembangan penguatan profil pelajar Pancasila dan penguatan profil pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin.

Kemudian, analisis faktor pendukung dan penghambat kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. Pada penyajian di atas bahwa menjadi faktor pendukung yaitu sarana prasarana, peserta didik, guru, orang tua, komite, dan lingkungan madrasah, Kemenag dan Kemendikbud.

Sedangkan dalam faktor penghambat terdapat hal baru yang masih bertahap dalam penyesuaian kondisi setiap kelas dan guru masih belum secara keseluruhan memahami dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar , serta guru menggunakan sumber buku hanya satu buku saja yang digunakan, kemudian dalam pembelajaran juga tidak menggunakan sarana yang ada di kelas, seperti menggunakan LCD Proyektor. Maka,

dalam hal tersebut membutuhkan tahapan-tahapan yang perlu disesuaikan dengan kondisi lingkungan madrasah.

## **B. SARAN**

### **1. Bagi Kepala Madrasah**

Hendaknya selalu melakukan evaluasi terkait kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana guna mengetahui kekurangan-kekurangan yang seharusnya bisa diperbaiki dikemudian hari.

### **2. Bagi Guru Akidah Akhlak**

Hendaknya menggunakan metode-metode yang lebih segar dan tidak terkesan kuno.

### **3. Bagi peserta didik**

Hendaknya lebih memanfaatkan kesempatan yang ada dalam mendapatkan ilmu karena dimudahkan dengan adanya internet sekarang ini.



## DAFTAR PUSTAKA

“JDIH BPK RI,” Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I, pasal 2, ayat (1) dan (2), Diakses pada 05 September 2022, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/4777/pp-no-55-tahun-2007>.

“JDIH BPK RI,” Undang-Undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Diakses pada 10 oktober 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uunom20tahun2003#:~:text=Dalam%20UU%20ini%20diatur%20mengenai,bahasa%20pengantar%3B%20dan%20wajib%20belajar>.

Ali, Muhammad. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* ....

Almarisi, Ahmad. “Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis”. *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 7 No. 1 February 2023.

Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta, 2014.

Bahri, Syamsul. “Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya”. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Volume XI, No. 1, Agustus 2011.

Barkley, Elizabert E. Dkk. *Collaborative Learning Techniques* (Bandung: Nusa Media, 2016).

Budiono, Arifin Nur dan Mochammad Hatip. “Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka”. *Jurnal Axioma*, Vol. 8, No. 1, 2023.

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008).

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa ....*

Dewi dan Agung Hartoyo “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (Desember 2022): 6-7, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3431/pdf>.

Dokumentasi wawancara kurikulum merdeka belajar dengan Bapak Arif Nurokhman, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga.

Ertikanto, Candra. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademik, 2016).

Ertikanto, Candra. *Teori Belajar dan Pembelajaran....*

Fauzan, Fatkhul Arifin. *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21* (Jakarta: Kencana, 2022).

GTK, S, “Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak”, 2019, <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/mengenal-konsep-merdeka-belajar-dan-guru-penggerak>  
Di akses pada 13 Juni 2023 pukul.

Gunawan, Hilmam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

Halimah, Leli. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Era Globalisasi* (Bandung: Refika Aditama, 2020)

- Hattarina, Shofia dkk. *Implementasi Kurikulum Merdeka ....*
- Hermawan, Yudi Candra, dkk. “Konsep Kurikulum dan Kurikulum Pendidikan Islam”. *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 1, 2020.
- Ihsan, Hamdani dan A. Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2007).
- Kasanah, Isnaini Umi, dkk. *Implementasi Kurikulum*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022).
- Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022).
- Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran(KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).
- Kusnohadi, Widyaiswara LPMP Jawa Timur, “Esensi Merdeka Belajar yang Sebenarnya”, 2020  
<https://bbpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/esensi-merdeka-belajar- yang-sebenarnya> Di akses pada 13 Juni 2023 pukul 20:30.
- Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019).
- Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*.



Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. (Surabaya: Citra Media, 1996).

Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008).

Nasution, S. *Pengembangan Kurikulum*. Cet ke-4. (Bandung: Citra.Aditya Bakti,1991).

Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam.cet.ke-1*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).

Nuraini, Dwi, dkk. *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka ....*

Observasi MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga, 15 maret 2024.

Rachmawati, Tutik dan Daryanto. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015).

Rahmadayanti, Aehruh, Andi. “Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum”. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, 2019.

Ramdhani, Muhammad Ali dkk. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen RA, MI, MTs, MA, dan MAK*. <https://sikurma.kemenag.go.id>, 2022, diakses 4 Februari 2023 pukul 21.19.

Ramdhani, Muhammad Ali dkk. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen RA, MI, MTs, MA, dan MAK*. <https://sikurma.kemenag.go.id>, 2022, diakses 4 Februari 2023 pukul 21.19.

Ramdhani, Muhammad Ali dkk. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen RA, MI, MTS, MA, dan MAK*, <https://sikurma.kemenag.go.id>, 2022, diakses 4 Februari 2023 pukul 21.19.

Ramdhani, Muhammad Ali dkk. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen....*

- Ramdhani, Muhammad Ali dkk. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen....*
- Ramdhani, Muhammad Ali dkk. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen....*
- Salinan Lampiran, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Siregar, Rosmita Sari, dkk. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2022).
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi penelitian.* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif* (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2016).
- Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif....*
- Sunhaji. *Pembelajaran Tematik-Integratif* (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2016).
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Triono, Fauzi dan Andit. *Dasar-Dasar dan Teori Pendidikan* (Banyumas: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021).
- Usman dan Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)

Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: Grasindo, 2002).

Wafi, Abdul. “Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, 2017.

Wawancara bersama bapak Arif Nurohman, S. Pd. Selaku guru akidah akhlak kelas VII MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga. 15 maret 2024.

Wawancara bersama bapak Siswogo, S. Si. M., Pd. Selaku kepala MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga, 15 maret 2024.

Wawancara bersama ibu Erlin Dwi Kurniawati, S.Pd. selaku kepala bidang kurikulum MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga, 15 maret 2024.

Yahya, M. Slamet Rahman Afandi. “Tantangan yang Dihadapi Pendidikan Agama Islam di Era Masyarakat 5.0”. *Jurnal Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education*, Vol. 2, No. 1, 2022.

Yumansyah, Taufik. *Aqidah Akhlak Cetakan Pertama*. (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008).

Yunita dkk. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar”, *Jambura Journal of Educational Management* Vol. 4, No. 1, Maret 2023.

Zahrudin, A R dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Evan Rakhmat Wijaya  
NIM : 1817402271  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga / 30 Mei 2000  
Alamat Rumah : Desa Kalikajar RT 04/07 Kec.  
Kaligondang, Kab. Purbalingga  
Nama Ayah : Mohammad Sofan  
Nama Ibu : Eti Dwi Lestari

#### B. Riwayat Pendidikan

SD/MI, tahun lulus : MIM Sidanegara, 2012  
SMP/Mts, tahu lulus : SMP Negeri 1 Kaligondang, 2015  
SMA/MA, tahun lulus : MA Negeri Purbalingga, 2018  
S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2018

#### C. Pengalaman Organisasi

: -  
No. Telepon/HP Aktif : 085290614995  
E-Mail : evanrakhmat45@gmail.com



**LAMPIRAN**

## Lampiran 1

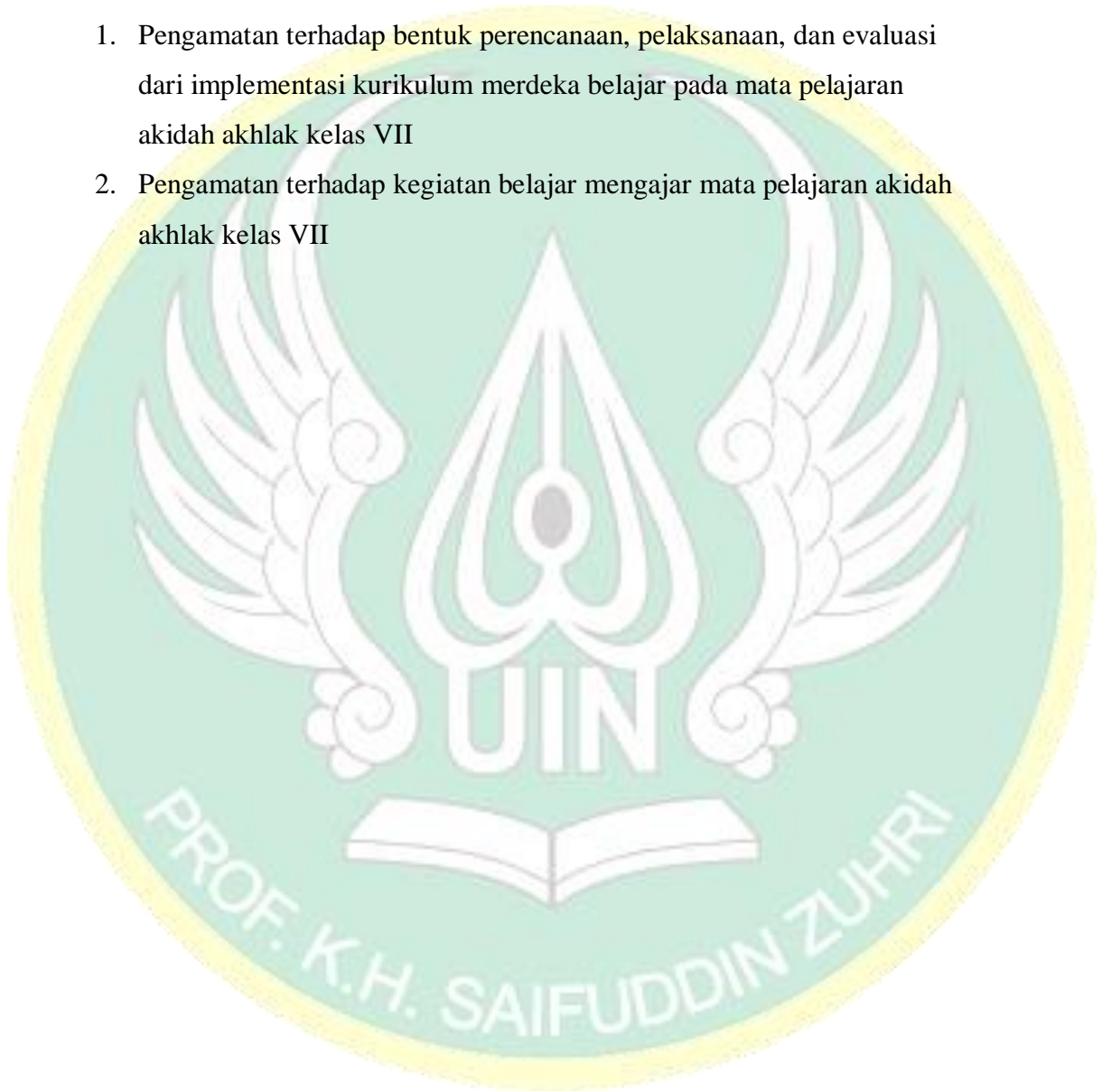
### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apa yang anda ketahui tentang kurikulum merdeka ?
2. Apa saja yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka ?
3. Bagaimana bentuk perencanaan dari implementasi kurikulum merdeka ?
4. Bagaimana bentuk pelaksanaan dari implementasi kurikulum merdeka ?
5. Bagaimana bentuk evaluasi dari implementasi kurikulum merdeka ?
6. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak?
7. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak?

## Lampiran 2

### INSTRUMEN PENELITIAN

1. Pengamatan terhadap bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII
2. Pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar mata pelajaran akidah akhlak kelas VII



### Lampiran 3

## VISI, MISI, DAN TUJUAN

### MTs MUHAMMADIYAH 01 PURBALINGGA

Dalam penyelenggaraan pendidikan dasar di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dimana madrasah memiliki visi, misi dan tujuan sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan madrasah pada khususnya dan pendidikan nasional secara umum. Visi yang dirancang MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga merupakan serangkaian kata yang menunjukkan impian, cita-cita atau nilai inti MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga demi mencapai sebuah tujuan yang diinginkan berupa nilai-nilai religiusitas, intelektualitas, dan norma yang berjalan sesuai harapan.

#### A. Visi Madrasah

Terwujudnya Pendidikan kader umat dan bangsa yang “*Bener, Pinter lan Trampil*”, berlandaskan pada nilai-nilai Islami dan Budaya Bangsa.

#### B. Misi Madrasah

1. Menanamkan dasar akidah Islamiyah yang murni.
2. Membentuk pribadi yang berakhlakul karimah.
3. Mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, mandiri dan berdaya saing.
4. Menumbuh kembangkan potensi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik



5. Meningkatkan keterampilan pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi informasi.
6. Mengembangkan madrasah menjadi madrasah digital.

### C. Tujuan Madrasah

Kurikulum MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun nonakademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan iptek yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah SWT.

Tujuan MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga adalah sebagai berikut:

#### 1 Tujuan Umum

Berperan Aktif Ikut Menyukseskan Terwujudnya Cita-cita Muhammadiyah, yaitu "Menegakkan dan Menjunjung Tinggi Agama Islam Sehingga Terwujud Masyarakat Islam yang Sebenar-benarnya".

#### 2 Tujuan Khusus

- a. Menanamkan dan mengokohkan keyakinan peserta didik bahwa Allah-lah satu-satunya Tuhan pencipta alam, sehingga terhindar dari perbuatan syirik;
- b. Menumbuhkembangkan tingkah laku peserta didik menjadi tingkah laku yang Islami yang berakhlaq mulia;

- c. Terciptanya lulusan yang berkualitas, mandiri dan berdaya saing yang di dasari nilai-nilai agama;
- d. Menumbuhkembangkan potensi peserta didik dalam bidang akademik melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya;
- e. Menumbuhkembangkan potensi non akademik melalui program ekstrakurikuler;
- f. Menyediakan dan memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar secara optimal;
- g. Menyelenggarakan kegiatan peningkatan kualitas pendidik dan tenaga pendidikan, khususnya pada aspek keterampilan abad 21..

### **Rencana Pembelajaran**

Rencana pembelajaran disusun untuk merencanakan proses pembelajaran dengan terperinci. Rencana pembelajaran disusun oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Rencana pembelajaran disusun supaya proses pembelajaran lebih tertata sesuai dengan alur pembelajaran yang sudah direncanakan. Rencana pembelajaran MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga disusun sesuai ketentuan, yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

#### **1. Capaian Pembelajaran:**

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase D,. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum. CP

ditetapkan oleh pemimpin unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan.

2. Merumuskan Tujuan Pembelajaran per Fase

- a. Kata Kerja Operasional
- b. Kompetensi: pengetahuan, sikap, dan keterampilan
- c. Kompetensi dan lingkup konten (variasi untuk pendidikan khusus)

3. Mengembangkan Modul Ajar per Kelas dan per Tujuan Pembelajaran dengan Tiga Komponen: Tujuan Pembelajaran, Langkah Pembelajaran, dan Asesmen

- a. Fase / kelas
- b. Elemen
- c. Alokasi waktu
- d. Dimensi Profil Pelajar Pancasila
- e. Langkah pembelajaran: tersurat sub elemen Profil Pelajar Pancasila
- f. Asesmen formatif, refleksi, dan tindak lanjut

4. Pembelajaran berdiferensiasi

Pada prinsipnya Pembelajaran dirancang sebagai berikut ;

- a. Prinsip Pembelajaran Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Prinsip pembelajaran sebagai berikut:

- 1) pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;

- 2) pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat;
- 3) proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;
- 4) pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra; dan
- 5) pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan

### **Asesmen**

#### **1 Jenis asesmen**

Ada dua asesmen yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka, yaitu asesmen formatif dan sumatif.

##### **a. Asesmen Formatif**

Asesmen formatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memberikan informasi atau umpan balik kepada guru maupun siswa agar dapat memperbaiki proses belajar. Asesmen ini dilakukan di awal pembelajaran, pertengahan pembelajaran, akhir pembelajaran, maupun sepanjang pembelajaran berlangsung. Asesmen formatif yang dilakukan di awal pembelajaran bertujuan untuk memberikan informasi kepada guru mengenai kesiapan siswa dalam mempelajari materi pelajaran sekaligus kesiapan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Artinya, asesmen ini tidak digunakan untuk keperluan penilaian hasil belajar siswa yang dilaporkan dalam rapor.

Jika siswa sudah berhasil mencapai tujuan pembelajaran, maka guru dapat melanjutkan ke tujuan pembelajaran berikutnya. Namun, jika tujuan pembelajaran belum tercapai, maka guru perlu melakukan penguatan terlebih dahulu sebelum lanjut ke tujuan pembelajaran. Asesmen formatif adalah asesmen yang diutamakan daripada asesmen sumatif. Hal ini dikarenakan, asesmen ini lebih berfokus pada perkembangan kompetensi siswa daripada hasil akhir. Harapannya, asesmen ini akan meningkatkan kesadaran siswa bahwa proses pembelajaran lebih penting daripada hasil akhir.

b. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memastikan tercapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Itulah mengapa, asesmen ini sering dilakukan di akhir proses pembelajaran, seperti di akhir semester, akhir tahun ajaran, atau akhir jenjang pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif dapat mempengaruhi nilai rapor siswa dan menentukan kelanjutan proses belajar siswa di kelas atau jenjang pendidikan berikutnya. Itu artinya, siswa yang tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran atau tidak memenuhi standar pencapaian pembelajaran yang telah ditetapkan, bisa saja tidak naik kelas atau tidak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

2 Mekanisme asesmen

Sebelum menyusun rencana asesmen, guru harus menentukan terlebih dahulu asesmen yang akan digunakan, apakah asesmen formatif atau sumatif. Pasalnya, kedua jenis asesmen Kurikulum Merdeka memiliki langkah-langkah penyusunan rencana yang berbeda. Untuk Menyusun asesmen formatif guru mengikuti mekanisme penyusunan asesmen sebagai berikut:

- a. Guru merumuskan tujuan asesmen. Misalnya, ingin mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja dijelaskan.
- b. Guru memilih atau mengembangkan instrumen asesmen sesuai tujuan. Misalnya, tes tertulis.
- c. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan tes tertulis kepada siswa. Setelah selesai, guru memberikan kunci jawaban kepada siswa sebagai acuan melakukan penilaian diri, penilaian antarteman, pemberian umpan balik antar teman dan refleksi.
- d. Jika dari hasil asesmen formatif ini, banyak siswa yang berhasil menguasai materi pelajaran, maka dapat dilanjutkan ke materi berikutnya.
- e. Jika dari hasil asesmen formatif masih banyak atau ada beberapa siswa yang masih belum menguasai materi pelajaran, maka guru dapat melakukan perbaikan.

Sedangkan untuk menyusun asesmen sumatif guru dapat mengikuti mekanisme penyusunan asesmen sumatif sebagai berikut:

- a. Guru merumuskan tujuan asesmen. Misalnya, menentukan kenaikan kelas atau kelulusan siswa di jenjang pendidikan.
- b. Guru memilih atau mengembangkan instrumen asesmen sesuai tujuan.
- c. Setelah itu, guru menyusun instrumen yang akan digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa.
- d. Guru juga harus menentukan skor, kriteria tercapainya tujuan pembelajaran, serta durasi waktu pelaksanaan kegiatan asesmen. Misalnya, kriteria baik antara 71-80.
- e. Selanjutnya, guru akan memeriksa tugas atau tes yang sudah dikerjakan siswa sehingga diperoleh sebuah data yang dapat diolah dan dianalisis.
- f. Setelah data diolah dan dianalisis, langkah berikutnya adalah menginterpretasikan dan menarik kesimpulan data tersebut.

Misalnya, siswa A dinyatakan lulus dan bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.



## Lampiran 4

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga	Kelas/Semester : VII / 1	KD : 3.1 dan 4.1
Mata Pelajaran: AKIDAH AKHLAK	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit	Pertemuan ke : 1
Materi	: Akidah Islam/Pengertian Akidah Islam	

#### A. KOMPETENSI DASAR

3.1. Memahami dasar dan tujuan akidah Islam	. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran aqidah Islam
---	--

#### B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* yang menuntun peserta didik untuk mengamati (membaca) permasalahan, menuliskan penyelesaian dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas, peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan masalah kontekstual, selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat mengetahui *Pengertian aqidah islam, Dasar-dasar aqidah islam, Kandungan Q.S.al-Humazah dan Hubungan islam, iman, dan ihsan.* dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, santun, percaya diri, pantang menyerah, memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan proaktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik.

#### C. MEDIA & SUMBEL BELAJAR

1. Media Daring : Komputer/Laptop, Bahan Ajar, Google Classroom, Form, Whatsapp
2. Sumber Belajar : Buku Guru, Buku Siswa (Modul Akidah Akhlak), Internet

#### D. LANGKAH PEMBELAJARAN

##### KEGIATAN PENDAHULUAN

- Mengucapkan salam, mengajak berdoa sebelum belajar, mengisi daftar hadir peserta didik melalui Classroom/Wahatsapp
- Guru memberi motivasi pada siswa agar tetap mengikuti protokol kesehatan agar terhindar wabah Covid 19
- Guru Menyampaikan materi pelajaran lewat Classroom/Whatsapp berupa bahan ajar seperti: File PDF, MS Word, Gambar, foto, video pembelajaran tentang Pengertian Aqidah Islam

##### KEGIATAN INTI

- |                                     |   |
|-------------------------------------|---|
| Kegiatan Literasi                   | <ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik diberi motivasi untuk melihat, mengamati, membaca bahan ajar lewat Classroom/WA terkait materi Pengertian Aqidah Islam</li></ul>  |
| Critical Thinking (Berpikir Kritis) | <ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik mengidentifikasi, bertanya dan mengemukakan pendapat tentang bahan ajar yang dikirim via Classroom/Grup Whatsapp berkaitan dengan materi <b>Pengertian Aqidah Islam</b></li></ul> |



Collaboration (Kerjasama)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diharapkan membentuk kelompok baik kelompok di Classroom/WA atau kelompok di rumah dan mendiskusikan materi tentang <b>Pengertian Aqidah Islam</b></li> </ul>
Communication (Komunikatif)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyampaikan hasil kerja (tugas) kelompok atau individu bisa via Google Classroom/Formulir/WA</li> </ul>
Creativity (Kreatif)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami serta merumuskan kesimpulan tentang <b>Pengertian Aqidah Islam</b></li> </ul>

#### KEGIATAN PENUTUP

1. Menginformasikan kepada peserta didik agar menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu
2. Guru menutup pembelajaran di group WA dengan mengucapkan salam

#### E. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap (Taat beribadah, syukur, berdoa, jujur, disiplin, tanggung jawab)
2. Penilaian Pengetahuan (Tes Tulis, Tes Lisan, Penugasan)
3. Penilaian Keterampilan (Kenerja, Projek, Portofolio)

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Purbalingga, Juli 2022  
Guru Akidah Akhlak

**Siswogo S.Si.**  
NIP. 198108032007101001

**Arif Nurokhman, S.Pd.I**  
NBM. 1198056

#### Lampiran 5

#### TANSKIP WAWANCARA

1. Hari tanggal : 27 Juli 2023  
Informan : Kepala sekolah MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga (Siswogo)

Peneliti	:	Bagaimana profil sekolah MTs Muhammadiyah 01 Purbaligga?
Informan	:	MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga memiliki program unggulan tahfidz bekerjasama dengan LPPI UMP, selain itu salah satu madrasah pelopor pendidikan gratis.
Peneliti	:	Bagaimana gambaran umum MTs MUhammadiyah 01 Purbalingga?

Informan	:	MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga telah dan tengah berfokus pada program tahfidz. Serta program karakter siswa melalui berbagai macam pembiasaan.
Peneliti	:	Bagaimana kurikulum di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga?
Informan	:	Untuk perapan kurikulum di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga kelas VII sudah menerapkan kurikulum merdeka sedangkan kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum 13.

2. Hari tanggal : 21 Februari 2024

Informan : Waka Kurikulum MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga (Erlin Dwi Kurniawati)

Peneliti	:	Kenapa belum menyeluruh untuk penerapan kurikulum merdeka di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga?
Informan	:	Karena untuk guru di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga belum semuanya mengikuti pelatihan kurikulum merdeka.
Peneliti	:	Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka belajar di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga?
Informan	:	perencanaan kurikulum tidak jauh beda dengan kurikulum sebelumnya, masih sama dengan rancangan pembelajaran dan kalau sekarang bisa disebut dengan modul bahan ajar, isinya sama namun mungkin lebih ke lebih detail bahan ajar yang sekarang karena masih banyak harus menyesuaikan dengan kebutuhan guru itu sendiri.
Peneliti	:	Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga?
Informan	:	Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga itu menggunakan konsep fleksibel dan berfokus pada peserta didik.

3. Hari tanggal : 14 Maret 2024

Informan : Guru akidah akhlak MTs Muhammadiyah 01  
Purbalingga (Arif Nurohman)

Peneliti	:	Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka belajar di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga?
Informan	:	Penilaian menggunakan model tes tertulis dilaksanakan di akhir pada saat proses pembelajaran yang dinamakan asesmen sumatif, tes lisan ini mengacu pada pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada saat proses pembelajaran yang dinamakan asesmen formatif, dan portofolio.
Peneliti	:	Apa yang anda ketahui mengenai kurikulum merdeka?
Informan	:	Kurikulum Merdeka pada awalnya adalah kurikulum prototipe kemudian dikembangkan menjadi kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.
Peneliti	:	Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran akidah akhlak?
Informan	:	Guru biasanya memiliki rencana penerapannya, yang dikenal sebagai capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran ini kemudian dipecah atau diuraikan menjadi tujuan pembelajaran, yang dapat diwujudkan dalam rencana pembelajaran yang dikenal sebagai modul pembelajaran atau modul ajar.
Peneliti	:	Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran akidah akhlak?
Informan	:	Kurikulum merdeka belajar ini pelaksanaannya diharapkan anak-anak tanggap, aktif di dalam kelas. Anak-anak di pelaksanaan ini tidak diberikan ilmunya akan tetapi didorong untuk mencari ilmu. Ini sifatnya mendorong, membantu, mendampingi dalam anak belajar sehingga ketika punya program anak lebih bisa tanggap.

## Lampiran 6

### CATATAN LAPANGAN

1. Hari tanggal : 27 Juli 2023  
Objek penelitian : Profil sekolah dan kurikulum merdeka  
Deskripsi :

Pada tanggal 27 Juli 2023 peneliti datang ke MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga untuk melakukan wawancara kepada kepala sekolah yaitu pak Siswogo pada pukul 12:00. Peneliti melakukan wawancara guna mendapat informasi mengenai profil sekolah dan kurikulum merdeka belajar.

2. Hari tanggal : 21 Februari 2024  
Objek penelitian : Penerapan, perencanaan, dan pelaksanaan kurikulum merdeka  
Deskripsi :

Pada tanggal 21 Februari 2024 peneliti datang ke MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga untuk melakukan wawancara kepada waka kurikulum yaitu ibu Erlin Dwi Kurniawati pada pukul 12:00. Peneliti melakukan wawancara guna mendapat informasi mengenai penerapan, perencanaan, dan pelaksanaan kurikulum merdeka.

3. Hari tanggal : 14 Maret 2024  
Objek penelitian : pengertian kurikulum, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum merdeka  
Deskripsi :

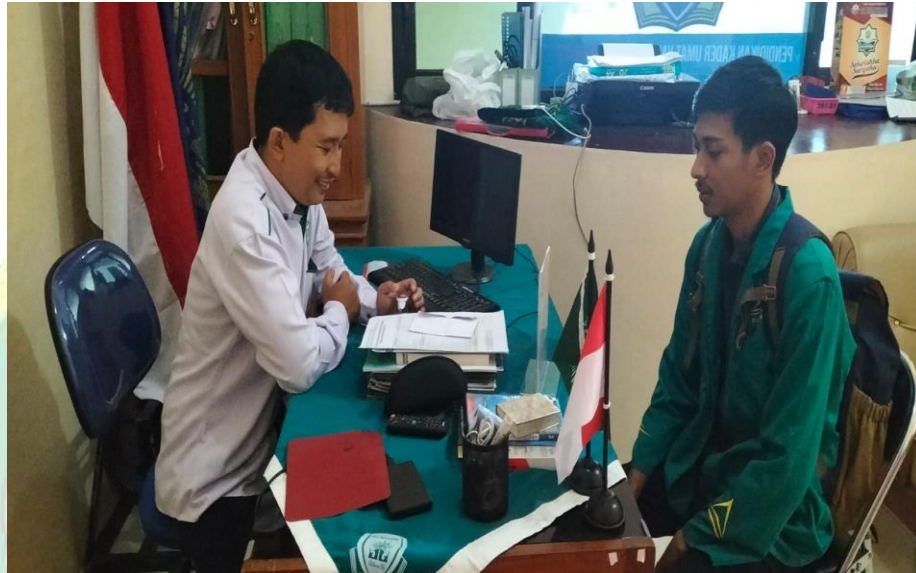
Pada tanggal 14 Maret 2024 peneliti datang ke MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga untuk melakukan wawancara kepada guru akidah akhlak yaitu bapak Arif Nurohman pada pukul 12:00. Peneliti melakukan wawancara guna mendapat informasi mengenai

pengertian kurikulum, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum merdeka.



**Lampiran 7**

**Foto Kegiatan Penelitian**



*Gambar 1 Wawancara Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 01  
Purbalingga*



*Gambar 2 Wawancara Waka Kurikulum MTs Muhammadiyah 01  
Purbalingga*



*Gambar 3 Wawancara Guru Akidah Akhlak MTs Muhammadiyah 01  
Purbalingga*



*Gambar 3 Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs  
Muhammadiyah 01 Purbalingga*

**Lampiran 8**

**Sertifikat BTA/PPI**

  
IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/12826/03/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : EVAN RAKHMAT WJAYA  
NIM : 1817402271**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	74
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 03 Agt 2019

  
ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

 Dipindai dengan CamScanner



**Lampiran 9**

**Sertifikat Aplikom**

**SERTIFIKAT**  
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. (028) 435024 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/6317/N/2024

Diberikan Kepada:  
**EVAN RAKHMAT WIJAYA**  
NIM: 1817402271  
Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 30 Mei 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	77 / C
Microsoft Excel	80 / C
Microsoft Power Point	80 / C

QR Code

Purwokerto, 14 Mei 2024  
Kepala UPT TIPD  
  
Dr. H. Fajar Hardoyo, S.Si, M.Sc  
NIP. 19801215 200501 1 003

Dipindai dengan CamScanner


**Lampiran 10**

**Sertifikat KKN**



## Lampiran 11

### Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax 636553 Purwokerto 53126

---


**SURAT KETERANGAN TELAH MENGIKUTI PPL II**  
Nomor : B. 015/Un. 23/K.Lab.FTIK/PP.009/III/2024

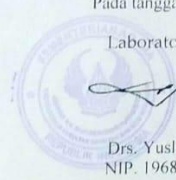
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR K. H. SAIFUDDIN ZUHRI ( UIN ) Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya :


Nama	: EVAN RAKHMAT WIJAYA
NIM	: 1817402271
Fakultas / Jurusan	: Tarbiyah & Ilmu Keguruan / PAI
Tahun Akademik	: 2022 - 2023

Saudara tersebut benar-benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR K. H. SAIFUDDIN ZUHRI ( UIN ) Jurusan Pendidikan Agama Islam ( PAI ) dan telah mengikuti PPL II Tahun Akademik 2022/ 2023 dengan nilai "A"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya .

Di keluar di : Purwokerto  
Pada tanggal : 15 Maret 2024.  
Laboratorium FTIK,  
  
Drs. Yuslam, M.Pd.  
NIP. 196801091994031001



 Dipindai dengan CamScanner

**Lampiran 12**

**Sertifikat Bahasa**

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | www.bahasa.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا  
جامعة الائمة كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبورتو  
الوحده لتنمية اللغة

**CERTIFICATE**  
الشهادة  
No. : U/n.19/K.Bhs/PP/009/

This is to certify that  
Name : **Evan Rakhmat Wijaya**  
Place and Date of Birth : **Purbalingga, 30 Mei 2000**  
Has taken : **EPTUS**  
with Computer Based Test,  
organized by Language Development Unit on : **15 Maret 2024**  
with obtained result as follows :

متحت الى  
الاسم  
محل وتاريخ الميلاد  
وقد شارك/ت الاختبار  
على اساس الكمبيوتر  
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: **49** Structure and Written Expression: **46** Reading Comprehension: **42**  
فهم المسموع : فهم العبارات والتراكيب : فهم المقروء

Obtained Score : **457** المجموع الكلي :

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم اجراء الاختبار بجامعة الائمة كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبورتو

Purwokerto,  
The Head of Language Development Unit,  
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.  
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
IQLA Wilayah al-Qadiah 'al al-Lughah al-'Arabiyyah

CS Dipindai dengan CamScanner

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | www.bahasa.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا  
جامعة الائمة كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبورتو  
الوحده لتنمية اللغة

**CERTIFICATE**  
الشهادة  
No B-2928/U/n.19/K.Bhs/PP/009/ 3/2024

This is to certify that  
Name : **EVAN RAKHMAT WIJAYA**  
Place and Date of Birth : **Purbalingga, 30 Mei 2000**  
Has taken : **IQLA**  
with Computer Based Test,  
organized by Language Development Unit on : **15 Maret 2024**  
with obtained result as follows :

متحت الى  
الاسم  
محل وتاريخ الميلاد  
وقد شارك/ت الاختبار  
على اساس الكمبيوتر  
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: **45** Structure and Written Expression: **57** Reading Comprehension: **51**  
فهم المسموع : فهم العبارات والتراكيب : فهم المقروء

Obtained Score : **510** المجموع الكلي :

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم اجراء الاختبار بجامعة الائمة كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبورتو

Purwokerto, **15 Maret 2024**  
The Head of Language Development Unit,  
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة


Muflihah, S.S., M.Pd.  
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
IQLA Wilayah al-Qadiah 'al al-Lughah al-'Arabiyyah

CS Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 13

### Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.fik.uinsatzu.ac.id

---

Nomor : B.m.407/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2024  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

20 Februari 2024

Kepada  
Yth. Kepala MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : EVAN RAKHMAT WIJAYA  
2. NIM : 1817402271  
3. Semester : 12 (Dua Belas)  
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
5. Tahun Akademik : 2023/2024


Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:


1. Objek : murid  
2. Tempat / Lokasi : purbalingga  
3. Tanggal Observasi : 21-02-2024 s.d 06-03-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**




An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

  
M. Mistoah

 Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 14


### Surat Balasan Observasi Pendahuluan

	<p>PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PENDIDIKAN NON FORMAL <b>MTs MUHAMMADIYAH 01 PURBALINGGA</b> Alamat : Jl. Alun-Alun Selatan No.2 Purbalingga Telp. (0281) 6597190 Purbalingga 53313 Email: mts.muh1@yahoo.co.id</p>	
<p><i>Pendidikan Lentera Jihat yang Suci dan Pintar</i></p>		
<p><b>SURAT KETERANGAN</b> Nomor : 054/KET/IV.4.AU/F/2024</p>		
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini :</p>		
Nama	:	SISWOGO, S.Si., M.Pd
NIP	:	198108032007101001
Jabatan	:	Kepala Madrasah
Unit Kerja	:	MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga
Alamat	:	Jln. Alun-Alun selatan No. 2 Purbalingga
<p>Menerangkan bahwa,</p>		
Nama	:	EVAN RAKHMAT WIJAYA
NIM	:	1817402271
Prodi/Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Universitas	:	Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
<p>yang bersangkutan telah diberi izin untuk melaksanakan observasi pendahuluan sebagai acuan dalam proses pengumpulan data penyusunan skripsi di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga pada 21 Februari 2024 s/d 06 Maret 2024.</p>		
<p>Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Purbalingga, 27 Februari 2024 Kepala Madrasah</p>		
		
<p>SISWOGO, S.Si., M.Pd NIP. 19810803 200710 1 001</p>		

CS Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 15

### Permohonan Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinszu.ac.id

---

Nomor : B.m.1934/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

29 April 2024

Kepada  
Yth. Kepala MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga  
Kec. Purbalingga  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*  
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :


1. Nama : EVAN RAKHMAT WIJAYA  
2. NIM : 1817402271  
3. Semester : 12 (Dua Belas)  
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
5. Alamat : Kab. Purbalingga Kec. Kaligondang Kalikajar Dukuh trenggiling Rt 04/07  
6. Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga


Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : kurikulum  
2. Tempat / Lokasi : MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga  
3. Tanggal Riset : 30-04-2024 s/d 30-06-2024  
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

  
M. Misbah

 Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 16

### Surat Balasan Riset Individu

**PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH  
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH  
DAN PENDIDIKAN NON FORMAL  
MTs MUHAMMADIYAH 01 PURBALINGGA**  
*Alamat : Jl. Alun-Alun Selatan No.2 Purbalingga  
Telp. (0281) 6597190 Purbalingga 53313  
Email: mts.muhi@yahoo.co.id*

***Pendidikan Lentera Jihat yang Jernih dan Pintar***

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 102/KET/IV.4.AU/F/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SISWOGO, S.Si., M.Pd  
NIP : 198108032007101001  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga  
Alamat : Jln. Alun-Alun selatan No. 2 Purbalingga

Menerangkan bahwa,  
Nama : EVAN RAKHMAT WJAYA  
NIM : 1817402271  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Islam Negeri  
Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

yang bersangkutan telah diberi izin untuk melaksanakan ijin riset individu sebagai acuan dalam proses pengumpulan data penyusunan skripsi di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga pada 30 April 2024 s/d 30 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 14 Mei 2024  
Kepala Madrasah

  
SISWOGO, S.Si., M.Pd  
NIP. 19810803 200710 1 001





